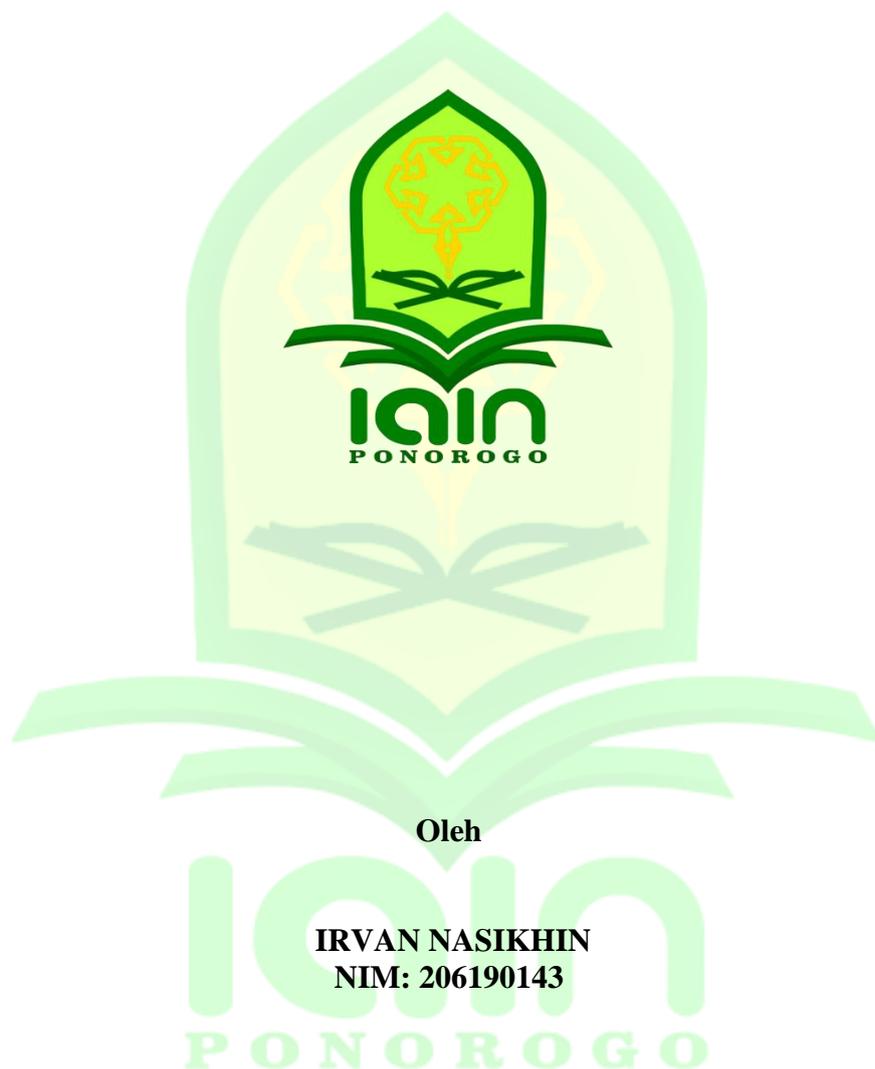


**MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENTRANSFORMASIKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH**

DARUL HUDA MAYAK

PONOROGO

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Nasikhin, Irvan, 2023. *Manajemen Madrasah Dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Madrasah, Transformasikan Nilai, Pendidikan Karakter.

Madrasah sebagai corak pendidikan di Indonesia yang merupakan bentuk modernisasi pesantren tradisional keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan masih belum mendapat pengakuan yang memadai dari pemerintah keadaan ini berlangsung sangat lama, hingga dikeluarkannya Undang-Undang No. 2 Th. 1989 dan Peraturan Pemerintah No. 28 dan 29 Tahun 1990. Pengesahan undang-undang ini menjadi titik tolak yang dialami madrasah dari sekolah agama menjadi sekolah umum dengan bercirikan keislaman. namun realitanya madrasah masih banyak menemui kendala dan permasalahan. Dari kenyataan tersebut, dipandang perlu untuk mengkaji implementasi perubahan (transformasi) di madrasah dalam bentuk baru tersebut. Wacana pendidikan karakter di Indonesia sedang hangat-hangatnya di bicarakan pada saat ini, seperti adanya gejala krisis karakter dan kurangnya pendidikan yang diselenggarakan selama ini. berdasarkan pengamatan di lapangan penelitian menemukan adanya proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo, berbagai upaya dilaksanakan demi membina akhlak dan mampu menjawab tantangan global, salah satunya dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan yang diharapkan mampu dilakukan oleh peserta didik

Peneliti melakukan penelitian guna mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana. 1) Perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo. 2) Pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo. 3) Evaluasi manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi pada tempat penelitian. prosedur dalam pengumpulan data yang meliputi interview, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan secara mendalam ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang berada di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo perencanaan manajemen madrasah memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah menetapkan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama, tahap selanjutnya adalah memilih program- program yang akan dijalankan dan yang selanjutnya identifikasi sumberdaya dalam menjalankan program. 2) Pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter melaksanakan beberapa tahapan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda dalam pelaksanaan manajemen madrasah Madrasah Aliyah Darul Huda diantaranya adalah melakukan pembiasaan disiplin, penindakan siswa yang melanggar, pemberian skor kepada siswa yang melanggar. 3) Evaluasi yang dilakukan di madrasah Aliyah Darul Huda dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter adalah mengumpulkan informasi apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah tercapai sesuai yang di tetapkan dan mengali data apakah terdapat penyelewengan yang mempengaruhi tidak terlaksananya suatu program yang direncanakan, yang selanjutnya adalah mengklarifikasi masalah-masalah yang ada yang kemudian diambil tindak lanjut dalam penyelesaian masalah yang ada agar dapat tercapai dengan baik dan kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan program yang akan dijalankan dimasa mendatang.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Irvan Nasikhin

Nim : 206190143

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

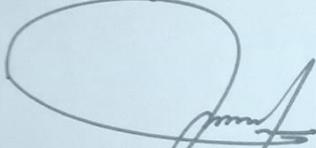
Judul : Manajemen Madrasah dalam Mentransformasikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo)

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 13 September 2023

Pembimbing

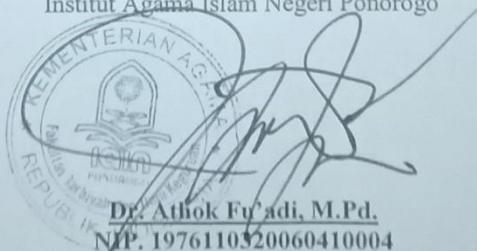


Panggih Wahyu Nugroho M.Pd
NIP. 198808242020121013

Mengetahui

Ketua

Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 1976110320060410004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Irvan Nasikhin
Nim : 206190143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Madrasah dalam Mentransformasikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

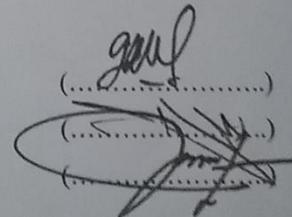
Hari : Rabu
Tanggal : 25 Oktober 2023

Ponorogo, 25 Oktober 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho M.Pd


(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Nasikhin

Nim : 206190143

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Madrasah dalam Mentransformasikan Nilai- nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Desember 2023

Penulis,



Irvan Nasikhin

Nim. 206190143

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Nasikhin
NIM : 206190143
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Madrasah Dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat, baik secara utuh maupun sebagian kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 15 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Irvan Nasikhin

NIM. 206190143

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
G. Jadwal Penelitian.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	46
BAB III: METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51

E. Teknik Analisis Data	55
F. Pengecekan Keabsahan Data	57
G. Tahap Penelitian	57
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	59
B. Deskripsi Data	61
C. Pembahasan	68
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai corak pendidikan di Indonesia yang merupakan bentuk modernisasi pesantren tradisional. Secara historis, lahirnya madrasah merupakan tindakan dan kepedulian terhadap pendidikan tokoh-tokoh Islam Timur Tengah di Indonesia yang semakin jauh tertinggal dari sistem sekolah yang dicanangkan oleh Belanda kepada penduduk asli. Meskipun ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan masih belum mendapat pengakuan yang memadai dari pemerintah.

Keadaan ini berlangsung sangat lama, hingga dikeluarkannya Undang-Undang No. 2 Th. 1989 dan Peraturan Pemerintah No. 28 dan 29 Tahun 1990. Pengesahan undang-undang ini menjadi titik tolak politik untuk perubahan utama yang dialami madrasah dari sekolah agama menjadi sekolah umum dengan bercirikan keislaman. Secara ideologis dan sosio-kultural, pemberian gelar atau status baru sebagian besar mencerminkan keinginan masyarakat di Indonesia yang mayoritas Muslim.

Meskipun pemerintah mengakui keberadaan adanya madrasah dan memperoleh pengakuan atas status sebagai subjek perjuangan yang berkembang selama keberadaannya yang panjang di Indonesia, namun realitas objektif atau realitas yang berada di luar diri manusia menunjukkan bahwa madrasah masih banyak menemui kendala dan permasalahan. Dari kenyataan tersebut, dipandang perlu untuk mengkaji implementasi perubahan (transformasi) di madrasah dalam bentuk baru tersebut. Kajian ini diharapkan dapat dideskripsikan sebagai suatu hal yang penting terkait pelaksanaan perubahan madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional.

Madrasah secara konseptual merupakan bentuk pendidikan Islam dan secara kelembagaan (*Scholling process*) madrasah merupakan varian dari pendidikan Islam.

Terdapat tiga istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada konsep pendidikan Islam dan menjadi konsep nama, yaitu *tarbiyah*, *ta'alim* dan *ta'dib*. Terlepas dari berbagai kemungkinan konotasi, di antara ketiga ungkapan tersebut, kata *tarbiyah* memiliki kelebihan secara kultural dalam konteks Indonesia karena, pertama *Term tarbiyah* lebih bermakna karena secara linguistik kata *tarbiyah* mempunyai makna yang sangat kuat karena merujuk pada konteks ketuhanan, yang kedua secara kolektif makna inti dan keterkaitan atau implikasi dari semua istilah tersebut dapat digabungkan untuk meningkatkan kekuatan konsep pendidikan dalam Islam, dan yang ketiga istilah *tarbiyah* paling sering digunakan untuk penyebutan pendidikan Islam.¹

Sebagai suatu konsep, kita dapat memahami “Pendidikan Islam” dari tiga sudut pandang yang berbeda-beda, yaitu: (1) Pendidikan Islam terkait dengan konsep akademik yang merupakan bidang kajian aspek filosofis, (2) Pendidikan Islam terkait dengan kajian *sosio-historis* menjadi sebuah kajian sejarah, (3) Pendidikan Islam terkait dengan kajian fungsional tentang proses dalam upaya pengajaran-pengajaran Islam dan merupakan kajian dalam bidang teori pendidikan Islam. Pendidikan merupakan salah satu ikhtiar yang dianggap orang yang dewasa, yaitu orang tua dan guru yang belum sepenuhnya menyelesaikan tugas menyelesaikannya untuk anak-anak dewasa dan semua siswa khususnya di Indonesia. Ketidaksiplinan generasi muda di lembaga pendidikan menunjukkan kemunduran dan krisis moral bangsa ini. Pendidikan Indonesia sekarang tidak menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Lebih parah lagi ketika masuk ke lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Salah satu usaha untuk mengatasi krisis moral tersebut adalah dengan menerapkan manajemen pendidikan karakter disiplin.

Secara regulatif, Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹ Supa'at, *Transformasi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2011), 15.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan peraturan yang di paparkan tersebut, tujuan utama pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat berbudi pekerti yang luhur. Konsekuensi yang di dapatkan tersebut tujuan dari pendidikan nasional memberikan kesadaran bagi manusia bahwa pendidikan bukan hanya menciptakan siswa yang pintar dan intelektual, akan tetapi dapat menciptakan sumber daya insan yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Saat ini pemerintah tengah gencar melakukan jusha dalam menjalankan implementasi pendidikan karakter disiplin di seluruh instusi pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Dasar (SD\MI), Madrasah Menengah (SMP\MTS), Madrasah Menengah Atas (SMA\MA), Madrasah Perguruan Tinggi. Komponen yang paling utama dalam hal ini adalah nilai-nilai yang dibangun dan dikembangkan oleh seluruharganya.²

Wacana pendidikan karakter di Indonesia sedang hangat-hangatnya di bicarakan pada saat ini, hal tersebut disebabkan temuan-temuan terbaru yang menunjukkan adanya gejala krisis karakter dan kurangnya pendidikan yang diselenggarakan selama ini. Pemerintah mencanangkan bahwa pendidikan yang berbasis karakter tersebut di mulai sejak tahun 2015.³ Manajemen pendidikan karakter di madrasah perlu melibatkan berbagai upaya, dan pengembanganya yang dipimpin oleh madrasahnyanya itu sendiri sebagai upaya untuk membentuk sebuah karakter siswa. Pengembangan karakter perlu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, akan tetapi lebih efektif lagi apabil dilakukan melalui kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu kegiatan manajemen yang sangat baik perlu dilakukan

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter disiplin di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 21.

³ Adnan, *Manajemen Madrasah Berbasis Karakter Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuddin Sambas-Kalimantan Barat, Indonesia* Vol.5 No. 2 2017.

agar implementasi pendidikan karakter nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan di madrasah dengan baik, efektif dan efisien.

Madrasah saat ini sedang menghadapi tantangan yang cukup berat apabila dibandingkan dengan lembaga madrasah lainya dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal madrasah mempunyai peluang yang cukup baik dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam aktivitas pendidikan, khususnya dan fungsi manajemen. Agar dapat mengetahui bagaimana pendidikan karakter nilai-nilai di sebuah lembaga pendidikan, maka perlu diadakanya penelitian yang relevan untuk memberikan kecukupan informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, setidaknya salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan penelitian menemukan adanya proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo, berbagai upaya dilaksanakan demi membina akhlak dan mampu menjawab tantangan global, salah satunya dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan yang diharapkan mampu dilakukan oleh peserta didik.⁴ Lalu dalam meningkatkan pengelolaan manajemen pihak madrasah dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda Mayak melihat pencapaian pendidikan karakter yang bisa dilihat dari program-program pendidikan karakter yang sudah terlaksana dengan baik melalui program pendidikan karakter ini peserta didik ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat diintegrasikan di madrasah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu madrasah akan terus melaksanakan pengembangan program-program pendidikan karakter guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Program pendidikan karakter salah satunya adalah jum'at berkah yang dilaksanakan setiap jum'at peserta didik menabung untuk memberi sedekah kepada yang membutuhkan

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-3/21-VIII/2023.

hal ini merupakan daya tarik yang dapat dilaksanakan dalam menjalankan pendidikan karakter dan menerapkan karakteristik *Ahlulsunah Wal Jama'ah* pada pembelajaran siswa dan juga kegiatan belajar mengajar di madrasah. Lalu lingkungan madrasah ini merupakan lingkungan pesantren yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap “Manajemen Madrasah Dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif fokus pada penelitian ini menjadi suatu hal yang penting, karena fokus penelitian akan berkaitan dengan luas atau sempitnya penelitian ini nantinya. Fokus ini akan menentukan keluasan permasalahan pada penelitian dan batas penelitian. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan apa yang akan menjadi tujuan dan manfaat penelitian. Maka penulis memfokuskan penelitian pada manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka ada rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berawal dari latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka ada sejumlah pertanyaan yang di ambil oleh peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis:

1. **Secara Teoritis.** Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan untuk *Reserch Theory* (teori penelitian) tentang manajemen madrasah dalam mentransformasi nilai-nilai pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo bagi masa depan peserta didik.
2. **Secara Praktis.**
 - a. **Bagi IAIN Ponorogo.** di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi atau masukan dalam proses membuat dan merancang kebijakan dan strategi madrasah dalam menciptakan perguruan tinggi berbasis nilai-nilai karakter di lingkungan perguruan tinggi serta di aplikasikan oleh para mahasiswa sebagai model pengembangan masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global

- b. **Bagi Madrasahny.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi operasional bagi berbagai Lembaga Pendidikan di seluruh Indonesia terkhusus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dengan model manajemen madrasah dalam mentransformasi nilai-nilai pendidikan
- c. **Bagi peneliti dan Masyarakat.** Hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan bahan referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam menejemen madrasah dalam mentransformasi nilai-nilai pendidikan yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan yang akan dilakukan hasil penelitian ini, perlu kiranya penulis menyampaikan kerangka penelitian, yang merupakan garis besar isi dari pada hasil riset ini. Rencana yang akan dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengelompokan menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan yang akan dilaksanakan dalam skripsi hasil pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian pustaka, berisikan landasan teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.
- BAB III** Metode penelitian, yang meliputi, pendekatan, jenis penelitian, lokasi, waktu penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.
- BAB IV** Terkait dengan deskripsi data yang meliputi, deskripsi gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori yang ada pada bab II.

BAB V Terkait penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Madrasah

a. Pengertian Manajemen

Ditinjau dari segi bahasa bahwa kata manajemen memiliki makna yang berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* (tangan) dan *agree* (melakukan). Selanjutnya dari gabungan antara dua kata tersebut diberi arti menjadi *managere*, yang mempunyai makna menangani. Dalam bahasa inggris, *managere* itu terbentuk dari kata kerja *to manage* dan juga dari kata bendanya *management*, sedangkan kata *manager* yaitu diunjukkan untuk orang-orang yang sedang melakukan kegiatan dibidang manajemen. Sedangkan untuk bahasa indonesianya sendiri manajemen berasal dari, kata *management* yang di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹ Pengelolaan tersebut dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri jadi, manajemen dalam arti luas adalah melakukan sumber daya yang dimiliki sekolah\madrasah, diantaranya yaitu; manusia, material, metode, uang mesin dan pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses.²

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas dapat kita ambil inti dari pengertian manajemen yaitu pengelolaan semua potensi atau sumber daya yang dimiliki sesuai dengan daya kegunaanya. Jika istilah manajemen ini dihubungkan dengan madrasah, maka semua potensi, komponen, atau sumber daya yang dimiliki madrasah akan dikelola dengan baik sesuai dengan kegunaanya dan peranya masing-masing. Dasar pijakan dalam pelaksanaan manajemen madrasah saat ini selalu diacukan pada landasan yuridis penerapan manajemen berbasis sekolah, diantaranya

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 3.

² Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek* (Bandung PT: RefikaAditama, 2009), Hal. 14.

yaitu: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1): “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah\madrasah”. Landasan yuridis tersebut secara jelas mengatur pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, yang dalam aturan itu juga diarahkan pada manajemen di madrasah, karena pendidikan di madrasah juga termasuk dalam sebuah Sistem Pendidikan Nasional.

Fungsi manajemen yaitu sebagai karakteristik dari pendidikan yang muncul dari kebutuhan untuk memberikan arahan menuju perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional madrasah. Kesulitan yang meningkat karena luas dan banyaknya cakupan program yang telah mendorong usaha untuk memerinci dan mempraktikkan prosedur administrasi dengan sistematis. Usaha tersebut telah mendapatkan uraian tentang praktik-praktik yang berhasil dan perangkat-perangkat asas yang konstruktif.

b. **Pengertian Madrasah**

Kata madrasah itu sendiri di ambil dari bahasa arab yang tergolong ke dalam bagian isim makan dari *fi'il madhi* “darasa” yang mempunyai makna tempat duduk atau yang biasa kita sebut dengan istilah majelis untuk memperoleh pengetahuan dalam proses belajar mengajar secara formal atau non formal dan juga memiliki konotasi spesifik, yang di maksud dalam pembahasan ini adalah didalam suatu madrasah itulah anak akan melaksanakan proses belajar mengajar secara terstruktur atau terarah.³ Jika dalam bahasa Indonesia kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” yang pada awalnya “sekolah” itu sendiri bukan, berasal sari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing yang bermakna *school* atau *scola*.⁴

³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.259.

⁴ <http://www.abdimadrasah.com/p/pengertian-madrasah.html>. (akses,17 Maret 2015).

Secara teknis, dalam proses belajar-mengajar yang secara formal, madrasah tidak berbeda jauh dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak semena-mena difahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih detail yaitu “sekolah agama”, dimana anak-anak didik mendapatkan pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam). Dalam prakteknya dilembaga pendidikan memang madrasah yang disamping mengajarkan ilmu-ilmu agama juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, selain itu ada dari sebagian banyak madrasah hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, yang bisa disebut dengan madrasah diniyah. Kenyataan ini muncul karena madrasah berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, hal ini menyebabkan masyarakat lebih memahami bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan islam, yakni “tempat untuk belajar agama” atau “tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan”.

Para pakar ahli sejarah seperti yang dikemukakan oleh A.L. Tibawi dan Mehdi Nakosteen, mendefinisikan bahwa madrasah (bahasa Arab) merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang luas di dunia Islam (klasik) pra-modern. Artinya secara istilah bahwa madrasah di zaman klasik tidak sama dengan terminologinya dengan madrasah dalam pengertian bahasa Indonesia. Peneliti sejarah pendidikan islam menulis kata tersebut secara bervariasi misalnya, *schule* atau *hochschule* (Jerman), *schole*, *college* atau *academy* (Inggris).⁵

c. Pengertian Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah adalah manajemen yang dilaksanakan dalam pengembangan sistem yang ada pada madrasah dengan artian manajemen itu merupakan seni dalam ilmu yang dapat mengelola sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan dari madrasah secara efektif dan efisien, atau bisa juga disebut sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian sumber

⁵ Muhammad Madarik, *Manajemen Madrasah dalam Persepektif Islam* (MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Vol 3, No 2, September 2016

daya yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan madrasah itu sendiri. Dalam ranah pendidikan manajemen dapat diterjemahkan sebagai aktifitas yang memadukan antara sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diberikan sebelumnya.⁶

Mulyasa, mengutip pendapat dari Ghaffar memberkan pendapat bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses yang melaksanakan kerja sama secara simantik, sistematis, dan komprehensif dalam rangka terwujudnya pendidikan nasional.⁷ Manajemen madrasah pada hakikatnya memiliki makna yang sama dengan manajemen pendidikan, akan tetapi manajemen madrasah lebih luas cangkupanya dari pada manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan suatu bagian dari manajemen pendidikan, atau bisa dikatakan sebagai penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang dijalankan. Manajemen sekolah hanya terbatas pada sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas lagi berupa regional, nasional dan internasional.⁸

d. Model Manajemen Madrasah

Berikut ini ada tiga model manajemen madrasah yang perlu dilaksanakan agar madrasah berjalan dengan efektif, beberapa model manajemen madrasah tersebut adalah sebagai berikut diantaranya yaitu;

- 1) Perencanaan Program, perencanaan manajemen program disusun melalui tahapan pada perumusan yang melibatkan *stakeholder* madrasah, kemudian kepala madrasah menetapkan perencanaan program yang selanjutnya akan disahkan pada kantor Wilayah Kementrian Agama, setelah tahap pengesahan yang selanjutnya

⁶ James A.F. Stoner. *Management* (New York:Prentice\Hall Internasional, Inc.Englewood Cliffs, 1982), hal.08.

⁷ E Mulyasa.*Op. Cit*, hlm.19-20.

⁸ *Ibid*, 39.

dilakukan adalah tahap mensosialisasikan perencanaan tersebut kepada semua warga madrasah. Dengan adanya tahap pensosialisasian ini diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi yang tinggi dari semua *stakeholder* dalam mensukseskan perencanaan program yang sudah disahkan.

Perencanaan adalah proses penentuan sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yang ketiganya tidak dapat dipisahkan diantaranya adalah: (a) perumusan tujuan yang akan dicapai (b) pemilihan program dalam mencapai tujuan (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Maka dari itu perencanaan bisa disebut sebagai jembatan yang menghubungkan keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan dimasa mendatang.⁹ Perencanaan menurut Wiliam H. Newman mengatakan perencanaan memuat rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang sudah tertera¹⁰. Sedangkan menurut Terry perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Didalam perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, maka dari itu diperlukan untuk menganalisa masa mendatang guna merumuskan suatu pola rindakan untuk masa mendatang.¹¹

⁹. Nanag Fattah, "Landasan Manajemen Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya) 49.

¹⁰. Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran" (Bandung: Remaja Rosdakarya) 15.

¹¹. Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran" (Bandung: Remaja Rosdakarya) 16

- 2) Pelaksanaan adalah sesuatu kegiatan untuk merealisasikan suatu perencanaan menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan menjadi nilai jika dilaksanakan dengan seefektif dan seefisien mungkin, sedangkan pelaksanaan rencana kerja guna untuk melaksanakan program ada tiga bagian penting yang perlu dilaksanakan, yakni pedoman kerja, organisasi pelaksanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Pedoman kerja merupakan pondasi penyelenggaraan program agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kerjayang sudah direncanakan di awal. dalam pelaksanaanya rencana program, para pelaksana program atau organisasi pelaksana harus memahami dan menjadikan acuan kerja agar dapat terlaksanaanya program. Keteladanan yang dilaksanakan kepala madrasah amampu memberikan contoh kepada para guru, staf-staf dan para siswa, serta mampu menumbuhkan motivasi-motivasi dalam sebuah pembelajaran yang ada dalam madrasah. Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru, kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan supervisor kepada guru agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹²
- 3) Secara harfiah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris evaluation, sedangkan dalam Bahasa Indonesia berarti, Adapun dari segi istilah evaluasi yang dikemukakan oleh Edwind dan Gerald W, Brown evaluasi adalah suatu Tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹³

Evaluasi adalah kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervise yang dilaksanakan secara komperhensif. Sasaran evaluasi supervisi ditunjukkan kepada semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervise nantinya akan dijadikan pedoman untuk

¹². Rusdiana, "Manajemen Evaluasi Program Pendidikan"(Bandung: Pustaka Setia) 19

¹³. Anas Sudijono," Pengantar Evaluasi Pendidikan" (Jakarta:Raja Grafindo Persada)1

menyusun program perencanaan selanjutnya¹⁴

Evaluasi Madrasah, atau yang biasa disebut dengan pemantauan, monitoring sebagai sarana memperoleh informasi tentang kendala yang di hadapi. Informasi baik itu yang bersifat forma maupun non formal, digunakan untuk memecahkan masalah. Kepala madrasah melaksanakan pemantauan terhadap kinerja alokasi dan penggunaan waktu. Kemajuan siswa mendapat perhatian sepenuhnya dari kepala madrasah, guru melaporkan kemajuan siswa kepada kepala madrasah yang terlibat dan orang tua siswa. Model pembaharuan pengajaran harus dilakukan apabila dipandang perlu untuk dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari analisis data. Sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah keterdapatnya kesesuaian kurikulum, materi yang diberikan, dan latihan soal agar bisa mengukur prestasi siswa. Dari penjabaran diatas diperlukan keterlibtan semua *stakeholder* dan staf-staf agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pihak yang dimaksud dalam hal ini ialah kepala madrasah, pengawas madrasah serta dewan guru.¹⁵

Evaluasi menurut Cross, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi diman suatu tujuan telah tercapai, diman hal tersebut mendfinisikan bahwa evaluasi menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.¹⁶

¹⁴. Rusdiana, “Manajemen Evaluasi Program Pendidikan”(Bandung: Pustaka Setia) 20.

¹⁵ Fatah Syukur, *Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif* Universitas Islam Negeri UIN Walisonggo Semarang, Vol. 9 No. 2, Desember 2015; 467-490.

¹⁶. Suakrdi, ”Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasinya” (Jakarta: Bumi Aksara) 1

2. Transformasi

a. Pengertian Transformasi

Secara bahasa kata transformasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *transform*, yang mempunyai makna *to change in composition or structure* yang berarti perubahan pada komposisi atau struktur. Kemudian dalam istilah lain transformasi dimaknai dengan *to change in character of condition* yaitu penampilan atau karakter dari sebuah kondisi.¹⁷ Dalam makna yang lebih luas, perubahan dapat diartikan sebagai esensi dan pertanda kehidupan.

Kemudian kata transformasi secara lebih umum memiliki arti perubahan dari bentuk awal dan secara lebih rinci mempunyai arti perubahan pada fisik maupun nonfisik (sifat, bentuk, rupa dan sebagainya), dalam istilah lain transformasi memiliki makna yang terdapat dalam ensiklopedia nasional Indonesia yaitu perubahan yang menyeluruh pada bentuk, rupa, sifat, watak dan lain-lain. dalam hubungannya dengan timbal balik atau sebagainya individu-individu maupun kelompok-kelompok.¹⁸

Transformasi atau perubahan dalam perhitungan yang matang. Transformasi merupakan pilihan sikap yang bisa dikatakan *by design*, dengan kata lain memperhitungkan potensi, kelemahan, peluang, dan juga ancaman potensial. Dengan demikian transformasi memerlukan pendekatan, baik itu pendekatan yang bersifat ilmiah atau kultural, dan yang pasti adalah pendekatan manajerial dikarenakan pada hakikatnya setiap perubahan memerlukan manajemen perubahan.¹⁹

Kemudian para pakar ahli termasuk Daszko, Macur dan Sheinberg berpendapat bahwa transformasi adalah perubahan akan tetapi tidak semua transformasi itu dimaknai dengan perubahan, tetapi tidak semua perubahan itu disebut

¹⁷ "Transform | Definition of Transform by Merriam-Webster," accessed June 24, 2020, <https://www.Merriam-webster.com/dictionary/transform>.

¹⁸ Anita Rinawati, *Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi. Purworejo, Indonesia Vol. 3. No.1, Juni 2015

¹⁹ Barnawi, *Transformasi Manajemen Madrasah*, INSANIA Vol.16, No. 1, Januari -April 2011.

dengan transformasi (*All transformation is change, not all change is transformation*). Bisa dikatakan transformasi jika merujuk pada perubahan dari jenis (*“Transformation is a change in kind not a change in degree”*).²⁰

b. Proses Transformasi

Terdapat satu hal yang harus digaris bawahi dalam hal ini, bahwa situasi seperti ini akan mereduksi tujuan dari pendidikan yang ideal berbasis wahyu, dikarenakan unsur-unsur pendukung pendidikan seolah tidak dapat terkendali. Sementara itu, transformasi pendidikan akan terus terlaksana dan tanpa kita sadari, karena pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses transformasi yang universal komprehensif dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, manakala peserta didik setiap hari mendengar, melihat, mengalami, merasakan suasana yang ada dalam lingkungan hidup yang penuh dengan keluhan, kekawatiran, ketakutan, ketidak pastiana dan dagelan maka itu pula yang ada didalam hati atau sudah tertanam dalam jiwa peserta didik secara tidak disadari, karena proses transformasi unsur-unsur kehidupan tersebut terus berjalan seiring dengan berjalanya waktu dan tidak akan ada yang sanggup untuk menghalanginya, karena pendidikan tidak dapat kita pisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia yang memang dicetak melalui lingkungan, sehingga masyarakat pun ikut bertanggungjawab atas pendidikan yang terlaksana.²¹

3. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna terjemahan dari kata *Education*, yang mempunyai kata dasar *educate* atau dalam bahasa latinnya *educio*. *Educo* memiliki makna berarti mengembangkan yang berasal dari dalam; mendidik, melaksanakan

²⁰ Marcia Daszko, et al. “Transformation: A Definition, Theory and Challenges to Transforming,” *Mercia Daszoko and Associates, California, Availabe at:www. Mdaszko.Com/Theory _of_transformation _final_jan_28_2005. Pdf(Accsed March 3,, 2008)* 2005, hlm.1.

²¹ E. Kusmajadi, *Transformasi Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020. Development Goals di Era Society 5.0. Agustus 2020

hukum dari suatu kegunaan.²² Dalam kata lain ada juga yang memnerjemahkan kata *education* berasal dari bahasa latin educare yang memiliki konotasi melatih atau menjinakan (seperti dalam konteks manusia yang menjinakan hewan-hewan peliharaanya yang dulunya liar menjadi hewan ternak), dan menyuburkan (membuat tanah menjadi subur sehingga tanaman yang ditanami menjadi subur dan berbuah melimpah). Dalam konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang dijalankan guna membantu menumbuhkan, mengembangkan, dan juga mendewasakan membuat sesuatu yang tidak tertata menjadi tertata dengan baik dan rapi, atau semacam menciptakan proses yang membuat kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain.²³

Sejalan dengan hal diatas Lengeveld mengartikan pendidikan adalah upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa guna mencapai kedewasaan.²⁴ Manusia dewasa yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pendidik dan guru, sementara manusia belum dewasa ialah peserta didik, siswa, dan juga yang terbimbing. Dengan demikian, proses dari pendidikan dapat dimaksudkan upaya mendewasakan anak. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bawa pendidikan adalah usaha sadar dalam berproses mengembangkan berbagai macam

²² Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama 2011), hlm.3.

²³ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 20110), hal.53.

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.84.

potensi yang ada dalam diri sendiri, seperti kemampuan akademis, bakat dayaseni, talenta, guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi *karakter* mempunyai istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang mempunyai makna cetak biru, format dasar, dan sidik seperti yang ada dalam sidik jari. Dalam hal ini dapat kita artikan karakter yaitu segala sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh inventasi manusiawi, seperti halnya gelombang laut yang sangat besar dan tiupan angin yang menyertainya. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari dasarnya. Sementara orang bisa dikatakan memiliki karakter lemah adalah orang yang dengan mudah tunduk pada kondisi yang telah diberikan begitu saja dan tidak dapat menguasainya.²⁵ Dalam pendapat lain di sebutkan bahwa karakter mempunyai arti *top mark* (menandai) dan menfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai dalam bentuk tindakan dan juga tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitanya dengan *personality* atau kepribadian dalam diri seseorang. Adapula yang mengartikan sebagai identitas diri seseorang.²⁶

Dari uraian yang dijelaskan diatas tentang pendidikan dan karakter dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Yang dimaksudkan disini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus bisa mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat dikembangkan dalam kehidupan yang dijalankan sehari-

²⁵ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011), hal.91.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2011), hlm.12.

hari. Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter ialah suatu proses dalam mentransformasikan nilai-nilai kehidupan agar dapat ditumbuh kembangkan yang tertanam dalam diri seseorang sehingga dapat menjadi satu perilaku yang ada dalam diri seseorang.²⁷ Dari definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak dapat mengandung transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian dapat dikembangkan dalam diri seseorang (peserta didik) yang kemudian akan menjadi sebuah kepribadian baik dalam menjalankan tingkah laku didalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yang dimaksud disini adalah kualitas manusiayang objektif, dalam artian bukan hanya baik dalam hal individu perorangan, melainkan juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Dapat diambil kesimpulan dari pengertian yang dipaparkan diatas bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang ditujukan pada peserta didik yang meliputi, kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen yang tinggi dalam menjalankan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat bangsa serta negara sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi yang memiliki kepribadian baik dan dapat menjunjung asas-asas kebajikan dan kehidupan dalam setiap langkah hidupnya.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sejatinya dilakukan melalui nilai-nilai pendidikan atau bisa disebut dengan kebijakan yang menjadi nilai dasar dari suatu bangsa. Kebijakan tersebut menjadi atribut dalam menanamkan karakter yang mempunyai dasar dari nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada intinya adalah pengembangan nilai-

²⁷ Dharma Kusuma, et al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

nilai yang bersumber pada pandangan hidup atau ideologi bangsa, agama, budaya, dan juga nilai-nilai yang terumus dalam tujuan pendidikan nasional.²⁸

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter khususnya di Indonesia berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang mayoritas sebagian besar beragama. Oleh karenanya, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari oleh agama dan kepercayaan. Sewcara garis besar kehidupan kenegaraan pun di dasari pada nilai-nilai yang itu notabene berasal dari agama, karena nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah agama. Kedua, Pancasila. Perlu kita tahu Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan landasan yang menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, madsyarakat, budaya dan seni. Pendidikan karakter dan budaya bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan penerapan nilai-nilai yang terandung dalam sila Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, budaya. Tidak bisa dihindari dari diri masyarakat bahwa tidak ada yang bisa hidup tanpa didasari dengan nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Budaya menjadi nilai dasar yang memberikan makna dalam suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting tersebut dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya sebagai sumber nilai yang ada dalam pendidikan budaya dan karakter bengsa.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta; kencana, 2010).72-73.

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, yang dapat dikembangkan dalam satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai macam nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap warga negaranya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional yaitu sumber yang paling operasional dalam hal pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.²⁹

Sejatinya nilai-nilai pendidikan karakter lebih luas jangkauannya dan membutuhkan suatu pembiasaan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimaknai oleh setiap siapa saja sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Hal ini disebabkan karena tidak ada konsep yang baku dalam penanaman pendidikan karakter. Bahkan dimasing-masing negara pun mempunyai pemahaman konsep yang berbeda-beda. Dengan kata lain, nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia tidak sama dengan nilai pendidikan karakter yang ada dinegara berkembang atau maju lainnya.

Dalam cakupan yang lebih luas lagi pendidikan karakter yang ada di Indonesia telah berkembang menjadi beberapa nilai-nilai. Disini di jelaskan ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib kita ketahui dalam proses pembelajaran ataupun pendidikan. Nilai-nilai yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Religius

a) Pengertian Religius

Kata religius atau religi berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari suatu kata benda yang bermakna agama atau kepercayaan akan

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta; kencana, 2010). hlm.73-74.

adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang bermakna sifat yang melekat pada diri seseorang. Religius termasuk dalam nilai-nilai karakter. Suparlan mendeskripsikan kata religius sebagai sebuah sikap atau perilaku yang patuh pada ajaran agama yang dianut atau dipercayai, toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh agama lain, dan hidup rukun dengan orang yang memeluk agama lain. Karakter religius ini sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi tantangan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan oleh ketentuan dan ketetapan agama. Sikap dan perilaku yang dijadikan acuan dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, serta toleran yang digunakan terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan dengan damai memeluk agama lain.³⁰

Menurut Muhaimin kata religius, diterjemahkan dengan istilah keberagamaan, keberagamaan disini lebih melihat pada aspek yang ada didalam lubuk hati nurani pribadi masing-masing, sikap yang sedikit ataupun banyak merupakan misteri yang dimiliki oleh orang lain dikarenakan menapaskan intimitas jiwa, cinta jiwa yang mencakup totalitas yang mencakup pada pribadi manusia, dan tidak ada hubungannya dengan sikap aspek yang bersifat formal, ada pula ungkapan tentang religius yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama, dapat dikatakan bahwa aspek religius berarti

³⁰. Yulliavi Ayunindiah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al munawaroh Sukarambi Jember," (Skripsi, IAIN, Jember, 2019-2020)

segi sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan.³¹

Jadi bisa disimpulkan yang dinamakan religius adalah sikap yang dimiliki seseorang yang mana sikap religius dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tuntunan agama dari masing-masing penganut kepercayaan yang dimilikinya sesuai dengan pedoman yang ada, yang mana nantinya dapat membimbing seseorang untuk berbuat baik dan tidak mengganggu hak orang lain dalam menjalankan ajaran yang dimiliki, kemudian aspek-aspek religius dalam hal ini terdiri dari keyakinan (ideologi), aspek peribadatan atau praktek agama (ritualistik), aspek pengamalan, aspek ihsan (penghayatan), dan aspek pengetahuan dalam bidang agama.

b) Indikator Religius

Adapun karakter religius adalah karakter yang memiliki peran penting dalam membangun karakter pada anak, yang nantinya anak dapat memiliki kemampuan berakhlak mulia seperti halnya mengucapkan salam, berdo'a, baik sebelum dan sesudah belajar, menjalankan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, ketulusan mencitai lingkungan, yang dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melalui interaksi seseorang dengan yang lain, sehingga ketika ingin mengetahui seseorang tersebut berkarakter mulia atau tidak bisa dilihat dari seseorang tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan luar maupun lingkungan belajar, dimana lingkungan

³¹ Muhaimin, et al. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.288.

sekolah dan masyarakat adalah tempat berkembangnya karakter mulia pada anak.³²

2) Jujur

a) Pengertian Jujur

Ditinjau dari segi makna dasar kata jujur dapat diartikan lurus hati, tidak berbohong dan juga tidak curang. Jujur adalah nilai penting yang harus ada pada setiap diri dari seseorang. Jujur tidak hanya dalam ucapan melainkan harus dengan tindakan atau perilaku sehari-hari. Sedangkan secara luas jujur dapat dimaknai dengan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seseorang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menurut Tabrani Rusyan jujur berasal dari terjemahan kata *sidiq* yang memiliki arti benar, bisa dipercaya. yang dinamakan jujur adalah antara perkataan dan perbuatan sama dengan kebenaran. Jujur adalah akar dari sifat-sifat yang terpuji yang dimiliki seseorang. Disamping itu jujur juga bisa bermakna benar, yakni memberikan sesuatu sesuai dengan fakta yang ada.³³

Dapat disimpulkan yang dinamakan jujur adalah antara lidah dan tindakan yang dilakukan sama sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, tidak pula berbuat curang terhadap tanggungjawab yang dimiliki, yang mana sifat jujur adalah sebuah upaya yang dilakukan agar seseorang dapat dipercaya oleh orang lain, baik dari segi perkataan, tindakan, maupun interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Sehingga masyarakat akan percaya kepada kita karena dalam menjalankan amanah yang diberikan dilakukan berdasarkan penuh tanggungjawab dan penuh kehati-hatian.

³² Yun Nina Ekawati, et al. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" (PSYCHO IDEA), Tahun 16, No 2, 2018, 132.

³³ Sri Handayani, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Melatih Sikap Jujur Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas 3 Sekolah Dasar," (Skripsi, IAIN Batusangkar, Batusangkar 2020),

b) Indikator Jujur

Berikut beberapa indikator nilai karakter jujur yang harus tertanam pada diri seseorang yang sudah bisa dikatakan jujur yaitu berbicara jujur, tidak mengambil barang milik orang lain, mengakui kesalahan sendiri, mengumumkan barang yang hilang apabila dia menemukan, jadi ketika seseorang tersebut berinteraksi dengan keluarga maupun masyarakat dalam berbicara selalu jujur sesuai dengan fakta, ketika berbuat salah mau mengakui dan mau bertanggungjawab, dan tidak membolak-balikkan fakta ketika dimintai pertanggungjawaban atas masalah yang dimiliki, yang mana masyarakat akan percaya ketika memberikan suatu amanah yang diberikan tanpa adanya rasa curiga.³⁴

3) Toleransi

a) Pengertian Toleransi

Istilah kata toleransi diambil dari bahasa latin yaitu, “*tolerare*” yang memiliki makna sabar dalam menjaankan sesuatu. Jadi toleransi bisa dikatakan suatu sikap atau perilaku yang dilakukan oleh manusia yang taat terhadap peraturan, dimana seseorang dapat menghargai, perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Menurut istilah kata toleransi dapat diartikan dengan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap suatu kelompok atau golongan yang memiliki perbedaan dalam suatu masyarakat, seperti halnya toleransi dalam beragama, dimana suatu golongan mayoritas agama yang ada dalam masyarakat memberikan tempat bagi golongan minoritas beragama untuk hidup dalam satu masyarakat. 2w

Menurut pendapat dari ahli yaitu Michael Walzer hakikat toleransi memiliki makna dapat menerima perbedaan dalam kehidupan agar terciptanya

³⁴ Lanny Octavia, et al. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014) hal.234.

kedamaian, menjadikan keseragaman menuju perbedaan, membangun moral. Menurut *The unitednations educational, scientific and cultural organization* (UNESCO) toleransi adalah sikap saling menghormati, menerima, menghormati hak orang lain, bersikap terbuka pada orang lain dan saling menghargai ditengah-tengah keberagaman budaya yang ada.³⁵

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa toleransi adalah sikap seseorang yang dapat menghargai hak yang dimiliki orang lain, menerima perbedaan yang ada dalam mencapai hidup damai, bersikap terbuka baik dengan keluarga maupun dengan orang lain, menjadikan perbedaan menjadi kesamaan yang utuh dan memberikan hak untuk dapat menyampaikan pendapatnya sekalipun pendapatnya kurang benar atau berdeda dengan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua agama, di mana setiap orang merasa dihormati dan diterima tanpa memandang keyakinan agama mereka.

b) Indikator Toleransi

Berikut beberapa indikator yang ada dalam sikap toleransi diantaranya adalah yang pertama yaitu menerima perbedaan yaitu merasa memiliki rasa aman dengan siapa saja meskipun mempunyai perbedaan, bisa memahami bahwa sudut pandang semua orang tidak sama ada yang memiliki perbedaan yang satu dan yang lainnya, memahami perbedaan dengan baik. Yang kedua yaitu menghargai orang lain artinya memberikan kebebasan kepada orang lain untuk bertindak sesuai prinsipnya tanpa menginginkan hal yang ada dalam pikiran kita, menghargai perbedaan yang ada. Adapun yang ketiga

³⁵. Misrawi, *Al-Ouran Kitab Toleransi Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta:Fitrah, 2001),vol 1, hal 181.

menghormati keyakinan yang dianut orang lain artinya tidak meremehkan orang lain, menghormati tanpa memandang identitas.³⁶

4) Disiplin

a) Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki makna belajar, dari satu kata tersebut muncul kata *disciplina* yang memiliki makna pelatihan atau pengajaran. Seiring dengan perkembangan waktu kata *disciplina* juga mengalami pergantian makna. Kata *disiplin* sekarang dimaknai dengan makna beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disisi lain ada juga yang mengartikanya sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar bisa berperilaku tertib.³⁷

Dewi dan Harjoyo berpendapat bahwa kata disiplin secara etimologis disiplin berasal dari bahasa inggris *disciple* yang mempunyai makna mengikuti sesuatu yang ada atau penganut apapun yang dilihat, pengajaran, dan pelatihan dan sebagainya. Sedangkan, menurut pendapat Singodimedjo dan Sutrisno dalam Agustin disiplin adalah sikap kesediaan yang dijalankan seseorang dan juga kerelaan seseorang untuk mematuhi semua yang telah ditetapkan dan menaati peraturan yang telah disepakati diawal baik itu dalam ruang lingkup keluarga maupun ruang lingkup masyarakat.

Jadi dari poin ini dapat saya ambil kesimpulan dari nilai karakter disiplin yang dipaparkan di atas adalah sikap seseorang dalam hal menaati peraturan yang telah ditetapkan diawal perencanaan dan ketentuan yang telah diberikan kepada seseorang tanpa adanya sikap pamrih dan juga perilaku

³⁶ Akhwani, Moh Wahyu Kurniawan, *Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyikapi Generasi Rahmatan Lil Alamine*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 3 Tahun 2021 hlm 890.

³⁷Starawaji, *Pengertian Kedisiplinan* (Jakarta: Fitrah , 2001),vol 1, hal 181.

seseorang tersebut yang wajib ditanamkan pada diri seseorang agar terciptanya kinerja yang efektif, efisien serta maksimal dalam melakukan segala aktifitas yang ada ditempat kerja sesuai dengan peraturan yang dijalani dan dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan pada masa yang akan datang.

b) Indikator Disiplin

Indikator disiplin memiliki beberapa bagian diantaranya adalah kepatuhan pada peraturan, yang dimaksud dalam poin kepatuhan dalam peraturan adalah peraturan yang bersifat tertulis dan tidak tertulis bertujuan agar tujuan dari suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan benar dalam proses pencapaiannya, oleh karena itu dibutuhkan sikap setia dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah tindakan korektif pada poin ini adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran pada peraturan. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah adanya pelanggaran yang berlanjut sehingga tindakan di masa yang akan datang bisa sesuai dengan standar. Kehadiran tepat waktu, kehadiran menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur tingkat kedisiplinan, dan biasanya seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah akan sering datang terlambat dalam berbagai hal.³⁸

5) Kerja Keras

a) Pengertian Kerja Keras

Makna kerja keras adalah berusaha dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan atau pencapaian yang maksimal. Sedangkan yang dimaksud kerja keras secara istilah adalah mempunyai semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri. Batasan ini yang menjadi tolak ukur bahwa apakah benar kita bisa keras pada diri kita

³⁸ Jamilin Simbolon, *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa* (Jurnal Teknologi Pendidikan,) Vol. 13, No. 1 April 2020, e-ISSN: 2407-7437.

sendiri atau tidak akan tetapi tidak diperkenankan mengartikan kerja keras dalam hal negatif, akan tetapi tetap pada hal-hal yang positif yaitu berusaha dengan adil dan jujur. Selain itu, kerja keras merupakan suatu istilah yang melengkapi dari suatu upaya yang terus dilaksanakan dalam hal menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sampai selesai.

Sedangkan Menurut Kusuma, memberikan pengertian pada kata kerja keras adalah suatu ungkapan atau istilah yang digunakan untuk melingkupi suatu upaya yang terus dilaksanakan dan dijalankan dalam kata lain tidak pernah berhenti dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya atau yang menjadi tanggungjawabnya sampai selesai. Kerja keras bukan berarti kerja dengan tuntas dan setelah itu berhenti, akan tetapi yang dimaksudkan di sini adalah mengarah pada visi besar yang harus diraih demi mencapai suatu kebaikan seseorang dalam lingkup keluarga maupun lingkup lingkungannya.³⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari paparan pengertian sikap kerja keras adalah upaya yang dilakukan sekuat tenaga dengan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan dan juga harapan yang telah direncanakan diawal, selain itu juga sikap kerja keras bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang dengan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang yang telah dibebankan kepadanya agar terciptanya lingkungan kerja yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

b) Indikator Kerja Keras

Berikut indikator nilai karakter kerja keras yaitu menciptakan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan diawal

³⁹ Rudi Harton, et al. *Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agen Asuransi* (PT Prudential Life Assurance Surabaya, Vol 13, No 2, Oktober 2019).

hingga tujuan tersebut dapat tercapai, selain itu juga harus menciptakan susunan kompetensi yang sehat dengan tujuan adanya kompetensi yang sehat dapat menimbulkan kebaikan dalam lingkungan yang ditempatinya, dapat menciptakan suatu susunan etos kerja yang baik, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, dengan begitu dapat tercipta kenyamanan dalam melaksanakan susunan belajar yang memacu daya tahan kerja, mengengam motto atau visi tentang giat dan semangat belajar.⁴⁰

6) Kreatif

a) Pengertian Kreatif

Kata kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis. Orang yang bisa disebut kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam artian selalu mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif ini bisa menjadi tolak ukur akan tercapainya sebuah tujuan maka dari itu sifat kreatif ini sangatlah penting untuk sebuah kemajuan. Kemudian kemajuan akan sangat mudah untuk dilaksanakan oleh orang yang selalu merenung, berfikir, dan mencari hal-hal baru yang tentunya akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dalam kehidupan.⁴¹

Menurut Munandar kreatif adalah kemampuan untuk dapat menciptakan sesuatu yang belum ada, sebagai cara untuk menemukan gagasan baru yang dapat memajukan fikiran baik seseorang dengan begitu dapat dilaksanakan dalam proses pemecahan masalah yang ada dalam lingkungan tersebut atau kemempun yang dapat melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.⁴² Sifat kreatif juga dapat dilihat pada diri seseorang

⁴⁰ Dharma Kusuma, et al. *Pendidikan Karakter* (Bandung:PT Remaja,Rosakarya,2011), hal 18.

⁴¹ Abdul Karim Batu Bara, *Membangun Kreativitas Pustakawan di Perpustakaan* (Jurnal Iora' Vol, 06, No, 02.)

⁴² Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012) hal. 25.

melalui sikap dan kebiasaan dalam hal tingkah laku atau kegiatannya dalam melakukan hal-hal yang dilakukan di lingkungan kesehariannya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kreatif adalah kemampuan yang sudah dimiliki seseorang untuk dapat menciptakan hal-hal baru guna memajukan apa yang kurang dalam lingkungannya tersebut, dan juga kemampuan yang dapat mencerminkan kelancaran dalam mencapai tujuan, keluwesan, dan juga orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan yang ada, selain itu sikap kreatif dapat digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialami. Selain itu kreatif yaitu keseluruhan kepribadian hasil interaksi yang terjadi dengan lingkungannya baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan yang ada di masyarakat.

b) Indikator Kreatif

Indikator kreatif adalah sebagai berikut memiliki dorongan yang tinggi dalam hal ini seseorang akan menjalankan apa yang diberikan padanya tanpa ada kejangalan sedikitpun, memiliki keterlibatan yang baik anantara satu dengan yang lainnya, memiliki rasa ingin tahu terhadap apapun yang dilihatnya kemudian mencari terhadap apa yang belum dia ketahui dengan rasa semangat yang besar, penuh percaya diri dengan napa yang dilakukan dan dijalankan atau percaya pada diri sendiri sepenuhnya, memiliki jiwa kemandirian yang tinggi, berani menyatakan pendapatnya sendiri walaupun itu pahit dan tidak menyalahkan pendapat orang lain, dan dapat menerima pendapat orang lain dengan rasa tenang.⁴³

⁴³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal 17.

7) Kemandirian

a) Pengertian Kemandirian

Kemandirian berakar dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian secara psikologis dan mentalis mengandung makna keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu menentukan dan menjalankan sesuatu tanpa campur tangan orang lain kemampuan tersebut bisa dimiliki jika seseorang mampu menganalisis mengenai sesuatu yang akan dijalankan dan akan ditentukan, baik dari segi kemanfaatan yang positif, ataupun kerugian yang akan dialaminya.⁴⁴

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Parker kemandirian yaitu adanya suatu kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan tuntas. Kemandirian berkenaan juga dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang dalam mencapai sasaran. Kemandirian juga berarti tidak ada keraguan dalam menetapkan suatu tujuan dan juga tidak dibatasi oleh suatu kekuatan akan sebuah kegagalan. Drost menjelaskan kemandirian (kematangan Pribadi) sebagai sebuah keadaan yang sempurna dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi.⁴⁵

Paparan pengertian kemandirian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar, kemandirian itu dapat ditandai dengan adanya sikap tanggung jawab yang besar pada diri seseorang guna menjalankan apa yang diberikan dengan penuh rasa sabar dan siap melakukannya, berusaha dengan keras agar bisa menyelesaikan masalah sendiri tanpa perlu bantuan orang lain kecuali kalau memang sudah tidak bisa, serta adanya otonomi dan kebebasan

⁴⁴. Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak* (Kordinat, Vol 17 No. 1, 2017).

⁴⁵ J.I.G. Drost.2004. *Sekolah Mengajar atau Mendidik* (Yogyakarta: Kanisius. Hal. 39.)

untuk menentukan keputusan yang ada pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan siapapun dalam hal penerapan sikap kemandirian yang sudah ada perencanaan di awal.

b) Indikator Kemandirian

Ciri kemandirian yang ada pada diri anak dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu, memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dimiliki tanpa lari dari permasalahan tersebut dengan diselesaikan dengan tuntas, tidak takut akan resiko yang dihadapi karena sudah mempertimbangkannya dengan matang resiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang jikalau sudah berani mengambil keputusan tersebut, percaya dan yakin terhadap apa pun yang terjadi dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain, memiliki kontrol yang lebih baik dalam menata kehidupannya.⁴⁶

8) Demokratis

a) Pengertian Demokratis

Kata demokratis merupakan gabungan dari dua kata yaitu *demos* yang memiliki arti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau undang-undang.⁴⁷ yang di maksud dengan demokratis dalam hal ini adalah kekuasaan atau undang-undang yang berakar atau bersumber pada seorang yang disebut rakyat, dengan demikian rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam sebuah negara yang menciptakan nilai demokratis. Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan juga bertindak yang menilai sama dengan antara hak dan kewajiban dirinya dan juga orang lain.

⁴⁶ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak* (Jurnal Kordinat, Vol 17 No. 1, 2017.)

⁴⁷ Hassan Shadily ,et.al. *Eksiklopedia Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta; Ichtiar Baru van Hoeven, 1980), hlm.784.

Menurut Jhon Dewey demokratis dimaknai dengan pemerdekaan atau kebebasan. Tujuan pendidikan dalam suatu negara yang demokratis adalah membebaskan anak bangsa dari kebodohan, kemiskinan, dan berbagai “perbudakan” lainnya.⁴⁸ Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian demokratis diatas adalah pengakuan terhadap warga negara sebagai pribadi yang unik, berbeda antara satu sama lain dengan kelebihan yang dimiliki dan kekurangannya. Demokratis juga memberikan kesempatan yang luas bagi proses pelaksanaan dan pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu baik itu secara fisik maupun mental spiritual.⁴⁹

b) Indikator Demokratis

Berikut beberapa indikator demokratis diantaranya adalah: mengadakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama dalam organisasi secara mufakat dengan tujuan adanya musyawarah tersebut tidak ada kekeliruan antara satu sama lain, dikarenakan sudah melalui persetujuan bersama dalam sebuah organisasi, mengadakan pemilihan organisasi dalam kelas secara terbuka tanpa adanya sikap ketertutupan dari individu, menjalankan apa yang sudah diaturan yang ada dalam organisasi, dan kemudian dijalankan berdasarkan musyawarah dan mufakat secara bersama-sama dengan seluruh anggota organisasi.⁵⁰

9) Rasa Ingin Tahu

a) Pengertian Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku yang mengorek secara alamiyah seperti halnya eksplorasi, investigasi, dan belajar.

⁴⁸ Munawar Soleh, *cita cita Realita Pendidikan, Pemikiran dan Aksi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: IPE, 2006), hlm.21.

⁴⁹ Dewi Pusposari, *Pendidikan uang Demokratis dalam Era Global* Bahasa dan Sasatra Indonesia dalam Konteks Global, Vol, 2, No 8 ,Hal 11-15.

⁵⁰. Afa Fachrunta Ayun, *Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas 4 A SD Negeri 1 Jampiroso, Temanggung*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016)

Rasa ingin tahu ini terdapat dalam diri manusia dan binatang. Istilah ini juga dapat digunakan sebagai penunjukan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi yang berada dalam emosi yang membuat rasa ingin tahu. Karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru, rasa ingin tahu ini kalau diibaratkan “bensin” atau “kendaraan” ilmu dan disiplin lain dalam studi yang dijalankan oleh manusia. Sikap rasa ingin tahu adalah salah satu sikap yang dimiliki seseorang, dimana sikap rasa ingin tahu didefinisikan sebagai sikap seseorang apabila menghadapi masalah yang baru dikenalnya, maka akan berusaha menggali dan bertanya mengenai objek dan peristiwa tersebut, kebiasaan menggunakan alat indra untuk menghadapi masalah, memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar dan kesungguhan dalam mengadapi masalah yang dihadapi.⁵¹ Mustari mengemukakan pengertian rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan juga lebih lusa dari apa yang dipelajari, dilihat, dan juga didengar.⁵²

Berdasarkan paparan pengertian rasa ingin tahu tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasa ingin tahu yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang sejak dari lahir yang kemudian rasa ingin tahu tersebut menciptakan ketertarikan seseorang untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap apa yang belum diketahuinya, kemudian rasa ingin tahu tersebut akan memotivasi seseorang untuk mencari dan mengetahui hal-hal baru sehingga akan menambah pengetahuan yang dimilikinya dan pengalaman dalam kegiatan belajar dengan begitu seseorang dapat mengetahui hal-hal yang

⁵¹. Sururin Ayu Wardani, et.al. *Analisis Rasa ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 kelas 3 Sekolah Dasar* (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 3 No 4, 2022.)

⁵² Carolina Hidayah ,et.al . *Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi* (IVCEJ, Vol. 2 No 2, Tahun 2019.)

bersifat baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam lingkungan sekolah.

b) Indikator Rasa Ingin Tahu

Terdapat dua indikator rasa ingin tahu yaitu indikator sekolah dan indikator siswa, indikator sekolah yaitu, dapat menyediakan media komunikasi agar dapat berekspresi warga sekolahnya kemudian dengan adanya komunikasi tersebut tidak akan terjadi kesalah fahaman antara satu sama lain, menciptakan suasana kelas agar timbul rasa ingin tahu, menciptakan suasana lingkungan agar terprogram. Kemudian indikator siswa yaitu membaca atau bertanya mengenai pelajaran yang ada dari luar buku pelajaran yang berbentuk teks, mendiskusikan gejala alam yang sedang terjadi, menyiapkan pertanyaan tentang gejala alam, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan juga teknologi yang baru didengar, bertanya materi tentang pelajaran yang ada diluar kelas agar dapat menambah pengetahuan.⁵³

10) Semangat Kebangsaan

a) Pengertian Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah rasa cinta, dan kesetiaan, dan kebanggan terhadap negara atau bangsa tertentu. Hal ini mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam upaya untuk memajukan dan melindungi kepentingan bersama negara atau bangsanya, dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok tertentu, seseorang yang memiliki sikap semangat kebangsaan akan berfikir, dan bertindak dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa daripada mendahulukan kepentingan individu.

⁵³ Carolina Hidayah Citra Ningrum, et. al. *Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi* (Jurnal Vol 2 No. 2, Tahun 2019.)

Kebangsaan, menurut Djohar, mengandung makna adanya rasa satu dalam suka, duka, dan dalam kehendak mencapai kebahagiaan hidup lahir batin dalam suatu bangsa. Dasar kebangsaan tidak boleh bertentangan dengan rasa kemanusiaan. Bahkan, seharusnya dasar kebangsaan menjadi sifat, bentuk, dan laku manusia yang nyata, dimana karakter semangat kebangsaan terwujud dalam sikap bela negara yang merupakan modal bagi seseorang dalam mempertahankan dan memajukan kesejahteraan bangsa dan negara yang berada dalam tantangan globalisme saat ini, dan juga patuh terhadap kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah.⁵⁴

Berdasarkan paparan pengertian yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semangat kebangsaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dalam menjaga bangsanya yang merupakan upaya untuk memajukan dan melindungi kepentingan bersama negara atau bangsanya, dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi, dan menjalankan peraturan dan kebijakan upaya untuk memajukan dan melindungi kepentingan bersama negara atau bangsanya, dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana hal tersebut merupakan modal bagi seseorang dalam mempertahankan keutuhan negara republik Indonesia yang merupakan perwujudan dari sikap semangat kebangsaan..

b) Indikator semangat kebangsaan

Indikator semangat kebangsaan adalah sebagai berikut, yaitu cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, rela berkorban demi kepentingan negara, mengutamakan kesatuan dan persatuan, memupuk jiwa pembaharuan dan tidak

⁵⁴. Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 3 No.1, 2013.)

mudah menyerah berkomitmen untuk bekerja demi terciptanya kemakmuran bangsa Indonesia, ikut merawat dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia, yang mana dengan menerapkan karakter kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu dalam membangun Indonesia yang aman, tentram, kuat, maju dan Sejahtera, kemudian penerapan semangat kebangsaan yang harus dilakukan didalam lingkungan sekolah adalah dengan mengikuti upacara bendera setiap hari senin, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik didalam kelas, turut ikut menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Nasional.⁵⁵

11) Cinta tanah air

a) Pengertian Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan bangsa dan puas terhadap apa yang dimiliki dikuasaanya sendiri tanpa memandang apa yang sudah dimiliki oleh negara lain dan juga ikut saling memiliki suatu wilayah tertentu. Perasaan tersebut dapat diwujudkan ke dalam sikap rela berkorban kepada apapun dan siapapun yang ada dalam suatu wilayah yang dimilikinya dan juga mempunyai sikap ingin melindungi dari ancaman yang mengintainya terutama ancaman dari negara lain yang ingin merobohkan kekuatan dari pemerintahanya kemudian selain itu juga mempunyai sikap yang ingin memajukan negaranya sendiri dari pada negara lainnya.⁵⁶

Para pakar ahli juga memberikan pendapat tentang pengertian cinta tanah air diantaranya menurut Mukhlas Samani dan Haryanto cinta tanah air adalah mencintai dengan setulus hati dan merasa bangga terhadap sebuah wilayah yang dimilikinya, perasaan tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap

⁵⁵ Rio Harmoko Sambolon, *Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya* (Lentera Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 3 Juli Tahun 2021), Hal.69-73.

⁵⁶. Nur Tri Atika, Husni Wakhyudin, Khusnul Fajriyah, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air* (Jurnal Mimbar Ilmu, Vol 24 No. 1 2019.)

rela berkorban untuk melindungi wilayahnya dan mengabdikan terhadap negara dan memiliki kepedulian terhadap pertahanan, utamanya pertahanan dalam hal keamanan dari negara tersebut dan rela berkorban demi terciptanya keutuhan negara, selain itu juga sikap cinta tanah air merupakan cara berpikir, sikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan terhadap tanah air, yaitu bangsa dan negara. Ungkapan *hubbul wathan minal iman* yang artinya cinta tanah air sebagian dari iman. Makna tersebut ialah supaya kita senantiasa cinta kepada tanah air kita sendiri.⁵⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian cinta tanah air yang dipaparkan di atas adalah sebuah rasa yang timbul di dalam diri seseorang yang meliputi unsur kasih dan sayang kepada tempat seseorang dilahirkan, serta pengakuan sebagai warga negara yang bersedia berkorban serta mengabdikan diri untuk negara di mana seseorang itu tinggal dan menetap, disamping itu juga dalam diri seseorang tersebut memiliki rasa empati terhadap apapun yang mengancam terjadinya perpecahan yang akan terjadi terhadap negaranya, melalui gangguan dari negara lain, disamping itu juga harus memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara serta ikut peduli dalam mempertahankan keutuhan dan ketahanan negara agar aman dan damai.

b) Indikator Cinta Tanah Air

Menurut Daryanto nilai karakter cinta tanah air memiliki dua indikator yaitu pertama indikator untuk sekolah dan kelas dimana indikator ini mencakup yang berhubungan dengan kegiatan yang dijalankan dilingkungan sekolah dan yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam proses perencanaan program yang selanjutnya menjadi sebuah pelaksanaan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan

⁵⁷. Bahiyah Solihah, *Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Thahthawi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia* (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015),

pendidikan budaya dan karakter bangsa dari sebuah bangsa tersebut. Kedua adalah indikator mata pelajaran indicator ini hanya berhubungan dengan napa yang membuah peserta didik menambah wawasan, pengalaman dan menggambarkan suatu perilaku yang efektif seseorang peserta didik yang berkenan dengan mata pelajaran tertentu.⁵⁸

12) Menghargai Prestasi

a) Pengertian Menghargai Prestasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa menghargai memiliki arti memberi harga, mengindahkan, menghormati, dan memandang penting. Sedangkan prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari hal yang telah dilakukan, dikerjakan, dan lainnya. Apabila dua kata ini dijadikan satu memiliki arti yaitu menghormati dan memandang penting hasil yang telah dicapai, seseorang bisa dikatakan menghargai prestasi apabila sudah memiliki pandangan bahwa hasil yang dia capai memiliki nilai untuk orang lain. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap yang dilakukan seseorang atau dorongan yang dilakukan dari dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan yang dicapai oleh orang lain. dalam istilah lain juga dikemukakan bahwa Prestasi merupakan hasil capaian yang didapatkan melalui kompetisi. Oleh karenanya, tidak semua orang dapat meraih prestasi. Hanya orang-orang tertentu saja yang mendapatkan penghargaan. Merekalah orang yang berprestasi.⁵⁹

Menurut Narwati menghargai prestasi adalah sebuah perilaku dan karakter yang mendorong seseorang agar tercipta sesuatu yang berguna dan

⁵⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hal.107.

⁵⁹ Azza Nurmalita, *Penanaman Nilai Menghargai Prestasi pada Siswa SD Negeri Mendungan 1 Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, September 2014),

selanjutnya akan digunakan untuk kepentingan masyarakat dan mengakui keberhasilan orang lain, karakter menghargai prestasi harus dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, mensyukuri prestasi yang sudah diraih, dan menghargai usaha yang dilakukan oleh orang lain dengan mengapresiasi hasil yang telah diraih orang lain dan mendukungnya dan tidak meremehkannya meskipun hasil yang dicapai masih kecil, sehingga haruslah selalu mendukung dan mengapresiasi yang nantinya dapat menjadikan orang lain dapat lebih semangat lagi .⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa menghargai prestasi adalah sebuah tindakan dan sikap agar dapat menggunakan kemampuan secara maksimal, menghormati dan memandang penting hasil yang telah dicapai dan juga mensyukuri prestasi yang telah diraihnya, dan memberikan dukungan kepada seseorang atau dorongan yang dilakukan dari dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan yang dicapai oleh orang lain, sehingga dapat menjadikan orang lain lebih produktif dan semangat dalam menjalankan sesuatu yang nantinya dapat menghasilkan sesuatu menjadi berharga dan bernilai.

b) Indikator Menghargai Prestasi

Berikut indikator yang mencerminkan menghargai prestasi yaitu, menghargai kerja keras yang dilakukan orang lain dalam hal ini kita harus bisa menerima apa yang sudah dilakukan orang lain walaupun itu tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan dan yang kita harapkan, menghargai tradisi yang sudah ada mulai dari nenek moyang kita dulu sebagai gambaran bahwa kita bisa menghargai para pendahulu kita yang sudah tiada dan peninggalan-peninggalan yang ada dalam masyarakat sejak dulu beserta karya-karya yang

⁶⁰ M. Arif Rahman Hakim, *Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ta'dib* (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol 13, No 1, 2020.)

ada didalamnya, rajin dalam menjalankan peranya sebagai peserta didik serta belajar untuk meraih prestasi setinggi-tingginya dan juga meraih apa yang dicita-citakanya dengan tetap menjunjung tinggi rasa menghargai antara satu sama lain.⁶¹

13) Bersahabat

a) Pengertian Bersahabat

Bersahabat adalah perilaku atau tindakan yang mengharuskan seseorang untuk menjaga hubungan yang harmois terhadap antar satu sa lain dengan begitu bisa disebut dengan sahabat atau orang lain, seperti halnya belajar bersama antara satu sama lain dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bersama-sama, saling tolong menolong baik itu kepada orang yang sudah kita kenal maupun belum kita kenal selama itu dalam hal kebaikan, dan mengobrol bersama guna memecahkan sesuatu yang sekiranya belum pantas untuk dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Kehadiran teman membantu kamu melewati fase kehidupan yang sulit menjadi lebih ringan. Teman yang baik juga bisa membuatmu lebih menghargai diri sendiri. Tak heran, manfaat banyak teman bisa berdampak positif pada kesehatan psikologis maupun fisik⁶²

Ramadhani, Sumatri, dan Edwita mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bersahabat adalah suatu tindakan guna memudahkan seseorang dalam mencari teman atau mencari teman diskusi dalam hal bergaul dapat kita sebut juga dengan gambaran perilaku kerja sama dan juga saling mendukung antara satu sama lain, menyenangkan seseorang dengan sikap kita yang baik dan sopan, baik dalam melaksanakan apapun yang ada dalam masyarakat terutama dalam berperilaku agar kita dapat menjadi contoh yang baik kedepanya dalam berbuat

⁶¹ Putri Handayani, *Pendidikan Karakter pada Buku Siswa Tema 1 Subtema 1 Kelas III Kurikulum 2013* (skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020),

⁶². I Nyoman Payuyasa, Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film Sokola Rimba* (Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 6 No.2, 2020.)

baik dan bertingkah laku, dan mampu bekerja sama dengan orang lain dengan baik.⁶³

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bersahabat adalah orang yang selalu ada dikala kita senang maupun susah dengan tanpa ada pemisah, dengan begitu jikalau kita sedang butuh bantuan darinya dia selalu ada untuk membantu dan menolong kita, selain itu juga bisa dikatakan dengan sikap atau tindakan yang ada hubungannya dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mana dari komunikasi tersebut dapat dimengerti sehingga terdapat suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama di dalam suatu organisasi maupun dimanapun kita berada guna mencapai apa yang kita inginkan dalam organisasi tersebut.

b) Indikator Bersahabat

Indikator Bersahabat adalah sebagai berikut: Suasana sekolah di dalam sekolah kita juga harus memiliki jiwa bersahabat dikarenakan dengan bersahabat kita akan bisa berkomunikasi dengan baik antara peserta didik lain, guna mencegah perselisihan diantara kita, berbicara dengan bahasan yang sopan kepada yang di bawah kita dan berbicara yang halus dengan yang di atas kita, saling menghargai antar sesama artinya tidak membedakan golongan orang yang kaya dan orang yang hanya berkecukupan dalam keluarga, mudah bergaul dengan siapapun dan tidak membedakan mana teman yang lama dan teman yang baru bahkan teman yang baru kita kenal sekalipun, dan tidak menjaga jarak atau memilah milih teman antara satu dengan yang lainnya, dikarenakan menjaga jarak hanya akan membuat kita tidak disukai orang lain.⁶⁴

⁶³. Riko Firmansyah, *Pengaruh Karakter Bersahabat\Komunikatif Siswa terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*, (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2021),

⁶⁴. Ika Chastanti, Maharani Gultom, Novi Fitria Dika Sari, *Analisis Pengaruh Internet Terhadap Karakter Bersahabat/ Komunikatif Pada Pembelajaran Biologi* (Jurnal Pelita Pendidikan., Vol 7 No.4, 2019.)

14) Cinta Damai

a) Pengertian Cinta Damai

Karakter cinta damai adalah sebuah sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya, dengan demikian seseorang akan mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan pertikaian, perkelahian dan rasa tidak suka dengan kita, maka kita perlu menerapkan cinta damai agar seseorang dapat mencintai kedamaian yang ada didalam lingkungan dan mengurangi tindakan kekerasan, di sisi lain kita juga dengan memiliki karakter cinta damai yang ada pada diri seseorang, maka seseorang tersebut mampu menahan gangguan yang akan menyebabkan pertikaian, seperti halnya mengejek teman. Dengan adanya karakter cinta damai, maka seseorang akan mencintai ketenangan dan kedamaian dan dapat mengantisipasi sifat kekerasan yang akan terjadi disekeliling kita.⁶⁵

Menurut Sahlan dan Angga cinta damai adalah sikap baik yang ada pada diri seseorang guna membuat orang tersebut merasa nyaman apabila di dekat kita, mempunyai sifat yang sopan dalam hal perkataan lebih menjaga perkataan yang dikeluarkan dari dirinya, dapat menghargai perkataan yang dikatakan orang yang ada di bawah kita dan menghormati terhadap perkataan orang yang ada di atas kita, dan tindakan perilaku yang kita lakukan di Masyarakat yang akan membuat orang lain merasa senang dengan kehadiran diri kita disekeliling mereka, dapat membuat kerukunan diantara sesama, dapat memperkuat persatuan bangsa, dan dapat mencegah konflik yang akan terjadi di kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan atau luas.⁶⁶

⁶⁵. Lailiyah Rahmah Ramadhani, Amelia Vinayastri, *Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai pada Anak Usia Dini* (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol, 6 No, 02, Desember 2022.)

⁶⁶ Nur Solikah, *Konstruksi Pendidikan Karakter Cinta Damai Dalam Film di Timur Matahari* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014),

Dapat diambil kesimpulan bahwa cinta damai adalah sikap yang akan dirasakan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari dengan rasa aman dan nyaman tanpa adanya gangguan yang akan menyebabkan perkelahian, seperti halnya mengejek teman dan juga membenci teman, harapannya dengan penerapan karakter cinta damai seseorang akan dapat mencintai kedamaian dan tidak akan melakukan tindakan yang akan membahayakan orang lain seperti halnya kekerasan yang sekarang mulai marak terjadi dalam lingkup sekolah, juga rasa damai dengan kehadiran diri kita disamping seseorang tersebut tanpa adanya kekhawatiran yang mengitainya.

b) Indikator Cinta Damai

Terdapat dua indikator yang ada dalam karakter cinta damai yaitu dalam sekolah dan dalam kelas, yang pertama adalah indikator sekolah yaitu terciptanya suasana sekolah yang nyaman, tanpa ada perselisihan antara satu siswa dengan siswa lainnya maupun kesalah fahaman antara siswa dengan guru, ketentraman dalam berteman tanpa ada pembeda antara satu sama lainnya dan juga harmonis, didalam lingkungan sekolah dan juga membiasakan perilaku sebagai warga sekolah yang anti kekerasan, kedua adalah indikator kelas yaitu terciptanya suasana kelas yang damai, pembiasaan terhadap warga sekolah yang terkhusus dalam kelas dengan anti kekerasan.⁶⁷

15) Gemar Membaca

a) Pengertian Gemar Membaca

Gemar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suka sekali, dalam hal ini bisa diartikan dengan sangat menyukai suatu hal.⁶⁸ Membaca

⁶⁷ Lailiyah Rahmah Ramadhani, Amelia Vinayastri, *Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai pada Anak Usia Dini* (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol, 6 No, 02, Desember 2022.)

⁶⁸ Alfian Hadina Nugroho dan Ratna Puspitasari, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Sumber* (Cirebon:IAIN Syekh Nurjati, 2016), Jurnal Eduksos, vol. V No. 2, hlm 189.

dapat diartikan dengan membangun makna, memanfaatkan informasi dari sebuah bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengairahkan informasi dari teks dengan pengalaman dari sebuah bacaan, dalam pengertian yang lebih sempit membaca dapat diartikan dengan kegiatan memahami sebuah tulisan. Sementara itu dalam arti luas yaitu proses pengolahan bacaan yang lebih kritis yang dilakukan pembaca demi mendapatkan pemahaman menyeluruh dari apa yang dibaca. Sedangkan gemar membaca adalah sikap yang menunjukkan kecintaanya terhadap buku yang dibaca beserta pengetahuan yang ada didalamnya. Peserta didik perlu memiliki karakter ini agar dapat membiasakan menyediakan waktu untuk bisa membaca buku.

Menurut Rosidi dalam buku Cahyani memeparkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kebiasaan yang harus ditanamkan, dipupuk, dan dibina, dikarenakan hal tersebut tidak tumbuh secara otomatis dari diri manusia, untuk itu guna meningkatkan tradisi membaca dikalangan siswa dalam hal proses pembelajaran menulis harus ada upaya interaksi pembelajaran yang dapat memberi rangsangan, motivasi, dan minat untuk mengadakan pengkajian tema-tema bacaan. Kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena perbuatan membaca itu makin menjelma sebagai kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dikatakan otomatis jika orang memiliki kebiasaan membaca dengan sendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan terpenuhi. Untuk mengukur indikator tradisi membaca seseorang dapat dilihat dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya dalam aktivitas membaca.⁶⁹

Dari uraian yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk

⁶⁹ Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia* (Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm 16-17.

melakukan aktivitas membaca untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Membaca itu sangat penting, karena kita hidup di zaman reformasi yang membutuhkan pengetahuan yang luas kegemaran atau kesukaan yang terdapat pada suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan berbagai informasi dan juga wawasan. Seorang yang sudah bisa dikatakan gemar membaca akan banyak menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca, minimal dalam satu hari seseorang akan menyediakan waktunya agar bisa membaca dan juga kebiasaan membaca pada dirinya ini terdapat wawasan yang luas yang diperoleh dari hasil membacanya.

b) Indikator Gemar Membaca

Berikut beberapa indikator minat baca yaitu: kebutuhan akan bacaan, siswa akan sadar dengan adanya kegiatan gemar membaca akan menambah wawasan yang diperoleh siswa, tindakan untuk selalu dapat meluangkan waktunya guna membaca, rasa senang terhadap pemberian tugas membaca di sekolah, ketertarikan siswa akan pentingnya membaca, keinginan yang kuat akan bacaan yang diberikan oleh guru, tindak lanjut dalam pemberian kesempatan membaca dalam kelas. Sehingga dengan adanya gemar membaca dapat mengurangi gejala depresi, mengurangi stres, meningkatkan empati, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan fungsi otak, meningkatkan kualitas tidur, dan meningkatkan harapan hidup, tidak hanya itu orang yang gemar membaca buku ternyata memiliki kelebihan lain. Terlebih bagi seorang penulis, membaca menjadi salah satu amunisi. Lewat membaca, para penulis dapat menemukan inspirasi baru, menambah wawasan, dan bisa menjadi bekal penting dalam memulai sebuah tulisan.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*

16) Peduli Lingkungan

a) Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan yang akan terjadi pada lingkungan alam disekitarnya baik itu kerusakan kecil maupun kerusakan dalam jumlah besar, dan usaha sadar untuk selalu menjaga apapun yang berguna dalam lingkungan dimasa yang akan datang dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi pada saat ini. Sedangkan karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan yang menjadi sumber daya yang wajib kita jaga dan kita lindungi, dengan upaya kita menjaga lingkungan yang ada disekitar kita agar anak cucu kita nantinya bisa merasakan lingkungan yang baik nyaman dan bersih.⁷¹

Meliseh dalam Dewi menyatakan peduli lingkungan adalah sikap seseorang dalam melaksanakan perilaku melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi ini juga perlu diupayakan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan cara memelihara yang masih hidup dan menanam ulang yang sudah mati, menjaga yang sudah lama dan memperbaiki yang rusak serta memberikan peringatan yang guna menjaga lingkungan di sekitar kita dan mengelola serta memulihkan lingkungan hidup yang kurang baik. Kepedulian dapat diwujudkan dalam bentuk membantu dan menolong orang yang sedang kesulitan seperti harta benda, uang, makanan, minuman, pakaian, dan lainnya.⁷²

⁷¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013,) hlm.129.

⁷² Kukuh Sujana, Sugeng Hariyadi dan Edy Purwanto, *Hubungan antara Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa* (Jurnal Ecopy, Vol 5, No 2, Agustus 2018.)

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan yang di berikan seseorang guna menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya dengan baik, melalui pembiasaan menanam pohon yang rusak dan juga memelihara yang kurang baik serta menanam ulang yang mati di ganti dengan yang baik, dengan begitu kita dapat menjaga lingkungan dengan maksimal, peduli lingkungan bisa di sebut juga suatu tindakan yang dilakukan seseorang guna membiasakan membudidayakan cinta lingkungan agar tercapai tujuan lingkungan yang bersih dan sehat dalam waktu yang lama sengan harapan orang-orang dapat menikmatinya dalam jangka waktu yang lama, agar anak cucu kita juga bisa menikmati hijaunya lingkungan yang ada di sekitarnya.

b) Indikator Peduli Lingkungan

Indikator-indikator peduli lingkungan adalah sebagai berikut; menjaga lingkungan kelas dan sekolah, dengan cara membuang sampah pada tempatnya serta memberikan peringatan disekitar lingkungan kelas akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik dengan cara menyirami dengan air dan mencabut rumput liar yang ada disekitarnya, mendukung adanya penghijauan di lingkungan sekolah, mengadakan penanaman tumbuhan yang sudah rusak atau mengganti dengan yang baru, menyediakan tempat cuci tangan di sekitar tempat yang mudah kotor, membersihkan kamar mandi setiap hari ,menyediakan air bersih di sekitar lingkungan sekolah agar lingkungan sekolah bersih, nyaman dan aman dari kotoran.⁷³

⁷³ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm, 43.

17) Peduli Sosial

a) Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dalam hal kebaikan dan membantu Masyarakat yang ada disekitar kita yang membutuhkan, kemudian kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan yang nyata, yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan yang sedang terjadi, dan mencoba memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dialami seseorang tersebut. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia dalam rangka membantu orang lain atau sesama.⁷⁴ Disisi lain kata peduli memiliki beragam makna, oleh karena itu sebuah kepedulian itu mencakup beberapa tugas, peran, dan hubungan.

Menurut Taufik dalam Lestari mengatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi pertolongan kepada orang lain dan juga masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya sikap peduli sosial bisa memberikan rasa kepedulian terhadap orang lain diantaranya dalam memberikan empati kepada sesama dalam hal kebaikan di lingkungan kelas pada khususnya dan lingkungan sekolah pada umumnya dan juga warga sekolah, dan juga ikut melaksanakan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang kepada saudara kita yang sedang membutuhkan, membantu sesama kita yang sedang terkena musibah bencana alam dan tolong-menolong sesama dalam hal kebaikan.⁷⁵

⁷⁴ W.J.S Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

⁷⁵ Edy Wahyu Wibowo, *Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan* (Jurnal Lentera Bisnis, Vol, 09 No, 2, November 2020.)

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian peduli sosial di atas adalah sebuah sikap yang ada pada diri seseorang atau tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang sedang membutuhkan uluran tangan kita, sikap kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan antara individu dengan individu lain. Dengan adanya sikap peduli sosial bisa memberikan rasa kepedulian terhadap orang lain diantaranya adalah memberikan empati kepada sesama dalam hal kebaikan di lingkungan kelas pada khususnya dan lingkungan sekolah pada umumnya dan juga warga sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal, Maka dari itu peduli sosial ini tidak bisa terlepas dari kesadaran akan hal yang bersifat kesadaran sosial.

b) Indikator Peduli Sosial

Menurut Samani dan Hariyanto, indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut: memperlakukan orang lain dengan sopan, sebagaimana kita ingin diperlakukan sopan dengan orang lain, bertindak santun terhadap sesama, toleran terhadap perbedaan yang ada, tidak suka menyakiti hati orang lain, tidak mengambil keuntungan yang seharusnya dimiliki orang lain, memiliki rasa cinta terhadap kerja sama, maka dari itu kita seharusnya turut berpartisipasi dengan lingkungan sosial, dengan cara menjaga kerukunan, aktif dalam kegiatan gotong-royong, dengan adanya peduli sosial yang dilakukan kepada orang lain akan menjadi suatu contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain, sehingga ini bisa mempengaruhi pikiran orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama.⁷⁶

⁷⁶ Layyinatun Sifa, *Op. Cit*, hal.5 “Konsep dan Model Pendidikan Karakter” (Bandung: PT Remaja Rosadakaryah, 2011), Hal.51.

18) Tanggung Jawab

a) Pengetian Tanggung Jawab

Menurut kamus umum besar bahasa Indonesia tanggung jawab adalah dimana pada kondisi tersebut wajib menanggung segala sesuatu, sehingga terciptanya kewajiban menanggung, memikul jawab menanggung segala sesuatu dan siap menanggung segala akibatnya.⁷⁷ Adapun pengertian tanggung jawab secara definisi dapat diartikan sebagai kesadaran yang dilakukan manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai perwujudan akan kesadaran dan kewajiban. Sifat tanggung jawab adalah kodrati, yang berarti tanggung jawab itu sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti setiap individu akan memikul beban yang dinamakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Apabila tidak mau bertanggung jawab maka dari pihak lain kan memaksa menanggung terhadap tindakanya itu sendiri.⁷⁸ Sikap dan juga perilaku tanggung jawab adalah salah satu karakteristik manusia yang berbudaya serta manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sudah dari kecil dibiasakan untuk bisa mengembangkan hati nurani, maka dia akan selalu merasa bersalah apabila segala sesuatu yang dilakukanya dan juga sikapnya merugikan orang lain. Kemudian timbul rasa tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya.⁷⁹

Menurut Hasan nilai karakter tanggung jawab adalah mengatakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya sesuai

⁷⁷ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen dan Kebudayaan (Jakarta; Balai Pustaka,1998), hal.1006

⁷⁸ Pristian Hadi Putra, Indah Herningrum, Muhammad Alfian. *Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya) Fitrah Jurnal of Islamic Education, Vol 2 No. 1 juni 2021.

⁷⁹ Hasan Shadily & Redaksi Eksiklopedia Indonesia (Red & Peny), *Eksiklopedia Indonesia* Jilid 6 (SHIVAJ) Jakarta. Ichtiar Baru van hoeve, hal. 3443.

denga apa yang diberikan kepadanya tanpa mengurangi sedikit pun dan tidak menambahkan yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri merasa ada tanggung jawab yang dibawa, lingkungan, masyarakat, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa, yang mana Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukan dan siap menerima akibat atas apa yang telah diputuskan. Seperti tanggung jawab peserta didik yaitu belajar apabila peserta didik belajar dengan tidak sungguh-sungguh maka akibat yang akan ditanggung adalah nilai yang jelek atau hasil yang tidak memuaskan.⁸⁰

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan, memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai. sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan apa yang telah diperintahkan atau ditugaskan oleh atasannya tanpa meninggalkan kewajibanya sebagai orang yang akan melaksanakan perintah tersebut, dan juga perintah tersebut tidak dapat ditolak ataupun tidak dapat dihindarkan.

b) Indikator Tanggung Jawab

Berikut beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab yaitu: melaksanakan tugas individu dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan baik dan benar sesuai dengan napa yang diberikan, menerima apapun resiko yang akan terjadi dengan apapun tindakan yang dilakukan oleh seseorang, tidak menyalahkan atau menuduh orang lain terhadap sesuatu yang salah tanpa

⁸⁰. Rika Juwita, Asep Munajat, Elnawati, Mengembangkan Sikap Tanggungjawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyah Bustanul Athaf 2 Kota Sukabumi, Vol 5, No 2, 2019.

ada bukti yang nyata, mengembalikan barang setelah meminjamnya, usaha sadar dan bisa mengakui terhadap apapun kesalahan yang dilakukan tanpa melibatkan orang lain didalamnya, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain apabila kita yang melakukan kesalahan, melaksanakan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita tanpa disuruh.⁸¹

Dari kedelapan belas nilai pendidikan karakter diatas merupakan hasil dari pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia dan dianjurkan agar dapat diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. Mulai pendidikan jenjang anak usia dini sampai jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda kedepanya mempunyai karakter-karakter yang positif, yang berujung pada pencapaiannya kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa yang bermartabat, makmur, dan sejahtera.⁸²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap Manajemen Pendidikan Karakter maka perlu kiranya peneliti melakukan telaah study yang pernah dilakukan pada penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang nantinya dijadikan rujukan dalam pelaksanaan penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian yang dilakukan ini, beberapa karya penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hajaruddin. 2021 Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Rangkan Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK N 2 Palopo, Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana IAIN Palopo, penelitian ini membahas mengenai pengelolaan manajemen yang bertujuan mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran di SMK N 2 Palopo, mengetahui

⁸¹ Riga Zahra Nuraini dan Fajar Nugraha, *Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Cakrawala Pendas. Vol, 8 No 1 Januari 2022.

⁸² Muhammad Fadlillah & Litif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta, 2014), hlm.39-41.

pelaksanaan, pendidikan karakter, dan pendidikan karakter.⁸³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sahriani. 2017. *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”*. Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah pendidikan karakter disiplin dapat menjadi acuan dalam salah satu upaya guna mendisiplinkan peserta didik di Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan metode *uswatun hasanah* oleh pendidik dilingkungan SMA Negeri 1 Burau.⁸⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Muzayanah dengan judul *Manajemen Madrasah sebagai Media Strategis Pendidikan Karakter* studi kasus di Mts Muhammadiyah 01 Purbalingga. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pelaksanaan manajemen sebagai upaya pembentukan karakter yang dilakukan madrasah ini berpijak pada enam prinsip manajemen berkarakter, yaitu (1) kejelasan dari tujuan dan tanggungjawab, (2) pembagian tugas atas dasar asas *the right man on the right place*, (3) teratur, (4) disiplin, (5) adil, (6) semangatkebersamaan. Penerapan dari enam prinsip tersebut merupakan landasan yang kuat bagi madrasah guna mengimplementasikan pendidikan karakter melalui proses manajemen madrasah.⁸⁵

Integrasi pendidikan karakter melalui manajemen madrasah sudah ditunjukkan dari beberapa fungsi manajemen, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Sedangkan pada fungsi perencanaan belum sepenuhnya tercantum pada nilai-nilai karakter yang akan dilaksanakan. Internalisasi nilai karakter pada fungsi pelaksanaan manajemen sangat kuat meski belum didukung dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter pada manajemen madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tata tertib, penindakan poin

⁸³. Hajaruddin, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK N 2 Palopo* (Thesis, IAIN Palopo, Palopo, 2021)

⁸⁴. Sahriani, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur* (Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makasar, 2017)

⁸⁵. Umi Muzayanah, *Manajemen Madrasah sebagai Media Strategis Pendidikan Karakter Muhammadiyah 01 Purbalingga*, Jurnal Analisi, Vol 21 No.2, 2014.

pelanggaran, dan kegiatan pembiasaan diri yang baik dengan nilai-nilai karakter. Diantara nilai-nilai karakter tersebut yaitu religius, disiplin, jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab dan bersahabat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau yang bisa disebut dengan model pemikiran adalah alur pemikiran dari peneliti ini adalah bila mana dapat dijadikan sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang yang ada dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif, harus dibutuhkan landasan yang akan menjadi dasar agar penelitian ini dapat terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pikir dalam penelitian ini agar kelanjutan dari penelitian ini dapat dikembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut agar dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori yang ada dalam penelitian ini. Penjelasan yang selanjutnya akan mengabungkan antara teori dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Kerangka pikir perlu dalam suatu penelitian perlu untuk dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan dengan fokus penelitian.

Makna kerangka pikir itu sendiri adalah supaya bentuk dari suatu penelitian yang akan diteliti bisa lebih jelas dan dapat diterima secara akal. Sebuah kerangka pikir bukanlah sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber, atau bukan hanya didapatkan dari pemahaman peneliti, melainkan kerangka pikir membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pikir dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari berbagai sumber yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi pada tempat penelitian. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah data yang berupa gambaran mati ataupun bergerak yang kami kumpulkan dan analisis berdasarkan wawancara, pengamatan, dokumentasi, artefak. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dilapangan dengan jangka waktu yang panjang, akan tetapi data tersebut biasanya tidak dapat langsung diakses tapi membutuhkan beberapa jenis tahapan data lapangan yang perlu diperluas dan diketik, video rekaman yang perlu ditranskrip dan dikoreksi, dan foto-foto yang membutuhkan didokumentasikan dan dianalisis.¹ Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang semestinya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai yang terlihat. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan pada generalisasi.²

Adapun penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bermacam- macam cara. Saldana mengatakan terdapat beberapa macam pendekatan kualitatif yang bisa digunakan dalam penelitian diantaranya adalah Studi lapangan, studi kasus, fenomenologi, dan analisis isi kualitatif yang mengarah pada penelitian kualitatif progresif seperti halnya penyelidikan naratif, endodarma, data pribadi, dan duetongrafi data lain yang berhubungan dengan data pribadi. Setiap pendekatan umumnya akan menggunakan bentuk-bentuk tertentu analisis dengan data mereka grounded teori misalnya menggunakan serangkaian siklus pengkodean, kumulatif, dan analitik, reflektif untuk mengembangkan karegori utama untuk pembuatan

¹ Matthew B Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Shourcebook* (Amerika: Sage, 2014).

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV 2013) 9

teori. Fenomenologi cenderung untuk melihat data secara tematis untuk menghasilkan data yang nyata peserta, penelitian metode campuran menghubungkan data dan analisis kualitatif dan kuantitatif yang mengarah pada pendekatan multideminsi untuk penyidikan. Inkuiritis, inluinaratif dan endodarma mengadopsi dan menyesuaikan dengan konfensi sastrafiksi untuk membuat pengalaman peserta non fiksi dalam puisi dramatis sebagai lawan dari format tradisional dan kelaziman tulisan ilmiah, sedangkan penelitian tindakan adalah memikirkan dan mencari data agar menjadi lebih baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah berupa jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam, mendetail, intensif, mengenai sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial atau kelompok dengan memakai berbagai jenis metode dan tehnik serta berbagai sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar sosial itu beroperasi sesuai dengan kondisi teksnya.³ Penelitian studi kasus yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak memperhatikan semua aspek yang urgen dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe ini akan dapat menggambarkan secara mendalam dan mendetail tentang suatu situasi dan objek. Menggunakan sumber data sebagai salah satu upaya yang dilakukan guna mencapai faliditas dan telah teruji, dilakukan dalam kondisi terkini dengan menggunakan penelitian naturalistik, dengan kata lain penelitian studi kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak bisa menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen Madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo, yang berlokasi awal di JL. Ir. H. Juanda Gg.VI No.38 Mayak, Tonatan Kec. Ponorogo Kab.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta. Prenamedia Group, 2014) 339.

Ponorogo Provinsi. Jawa Timur. Tepatnya di pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Alasan peneliti memilih di pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang sudah terakreditasi A dengan kurikulum 2013 dan lembaga tersebut menambahkan sebagai pembelajaran yang mengedepankan pada pengajaran pondok pesantren dan juga metode mempertahankan metode budaya yang baik dan tidak meninggalkan hal-hal baru yang lebih baik.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang meski diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif ataupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan perolehan data seyogyanya relevan artinya data yang memiliki hubungan langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan, dan diusahakan oleh orang pertama (data primer). Maka data yang sudah memenuhi syarat perlu diolah. Adapun pengelolaan data merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian. Karena kekeliruan memilih analisis dan perhitungan akan berakibat fatal pada kesimpulan. Hal ini perlu dikaji secara mendalam hal-hal yang menyangkut pengelolaan data, agar bisa memilih dan menentukan secara tepat dalam pengelolaan data.⁴

Data dalam penelitian ini didapat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis digunakan untuk mendukung usaha dalam mengumpulkan data dan merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yakni orang yang merespon atau menjawab atas pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tersebut berupa lisan ataupun tertulis. Namun apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses. Semisal peneliti yang mengamati tumbuhan jagung, maka sumber

⁴. Riduan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011)

datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedang catatan subjek penelitian atau variabel penelitian⁵

Adapun sumber data sendiri terbagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah: (1). Kepala sekolah, (2). Waka kurikulum. (3). Waka kesiswaan, (4). Wali Kelas dan juga guru- guru yang ada di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo seperti halnya guru akidah ahlak, guru pendidikan dan kewarganegaraan, guru penjaskes, guru bahasa jawa, guru bahasa indonesia dan guru BK. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih lengkap sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang obyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi interview, observasi, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian adalah merupakan “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya guna mengumpulkan data”.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019),137.

Secara lebih rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Prosedur interview. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo dan elemen-elemen madrasah (waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas). Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo tersebut. Maka dari itu peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

No	Indikator
1	Religius
2	Jujur
3	Toleransi
4	Disiplin
5	Kerja Keras
6	Kreatif
7	Mandiri
8	Demokratis
9	Rasa Ingin Tahu
10	Semangat Kebangsaan
11	Cinta Tanah Air
12	Menghargai Prestasi
13	Bersahabat
14	Cinta damai
15	Gemar Membaca
16	Peduli lingkungan
17	Peduli sosial
18	Tanggungjawab

2. Prosedur observasi. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen madrasah daam mentransformsikan nilai-nilai

pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo tersebut, seperti halnya banyaknya prestasi siswa yang diraih dan terkait input dan output yang diterapkan. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

No	Indikator	Bentuk kegiatan	Sesuai	Tidak sesuai
1	Religius	1) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran di kelas		
		2) Memberi kesempatan kepada siswa agar melaksanakan ibadah		
		3) Memberikan salam, sapa, dan santun kepada sesama		
2	Jujur	1) Menyediakan tempat fasilitas terhadap temuan barang yang hilang		
		2) Larangan mencurangi teman		
		3) Tidak mengingkari janji		
3	Toleransi	1) Berkata baik atau lebih baik diam		
		2) Adanya sikap saling menghargai dan menghormati		
4	Disiplin	1) Membiasakan diri datang tepat waktu dalam segala hal		
		2) Membiasakan taat peraturan		
5	Kerja Keras	1) Menciptakan kompetisi yang sehat dan baik		
		2) Berusaha sebaik mungkin dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal		
		1) Memberikan evaluasi agar tercipta pemikiran yang baru		
		2) Memberikan evaluasi agar tercipta pemikiran yang baru		
7	Mandiri	3)		
		1) Berusaha melakukan apapun sendiri tanpa bergantung kepada orang lain		
		2) Melakukan kegiatan atas dasar kesadaran yang muncul dari diri sendiri		
8	Demokratis	1) Selalu melaksanakan musyawarah dalam segala hal guna mengambil keputusan		
		2) Bisa menerima pendapat orang lain		
		3) Menerima kegagalan dalam kompetisi yang jujur		
9	Rasa Ingin Tahu	1) Melaksanakan segala sesuatu yang mengundang rasa ingin tahu seseorang		

No	Indikator	Bentuk kegiatan	Sesuai	Tidak sesuai
		2) Mengadakan eksplorasi lingkungan secara terprogram		
10	Semangat Kebangsaan	1) Melaksanakan tugas bersama-sama tanpa memandang etnis, dan status sosial		
		2) Setia kawan terhadap sesama anak bangsa		
11	Cinta Tanah Air	1) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		
		2) Mencintai dan menggunakan produk yang ada dalam negeri		
		3) Memajang foto pahlawan kebangsaan		
12	Menghargai Prestasi	1) Mengapresiasi siswa apabila mendapatkan juara		
		2) Berkata dan bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan		
13	Bersahabat	1) Dalam hal komunikasi, guru tidak terlalu menjaga jarak dengan murid		
		2) Siswa meminta arahan kepada guru		
		3) Mengadakan peraturan yang memudahkan interaksi antara siswa		
14	Cinta Damai	1) Membiasakan suasana kelas yang damai		
		2) Menciptakan suasana kelas anti kekerasan		
		3) Kasih sayang kepada sesama		
15	Gemar Membaca	1) Menyediakan jadwal membaca buku dalam satu harinya		
		2) Saling tukar pengetahuan yang didapat dari bacaan		
		3) Melakukan pembelajaran yang memotivasi siswa		
16	Peduli Lingkungan	1) Menjaga lingkungan dalam dan luar kelas		
		2) Menjaga tempat sampah yang ada di lingkungan		
		3) Memasang pengumuman terkait pentingnya kebersihan didalam lingkungan sekolah		
17	Peduli Sosial	1) Tidak membeda-bedakan teman sekelas		
		2) Melaksanakan aksi dalam hal sosial		
		3) Ikut adil dalam pembangunan kerukunan antar warga		
18	Tanggungjawab	1) Berani menanggung apapun resiko terhadap apa yang sudah dilakukan		
		2) Berani meminta maaf kepada orang lain apabila melakukan kesalahan		
		3) Mengerjakan tugas dengan baik dan benar dengan penuh rasa tanggungjawab		

3. Prosedur dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu cara dalam memunculkan salah satu hasil dari data yang telah dikumpulkan dituju pada bagian peneliti yang tidak secara langsung, berbeda halnya dengan dokumen. Dokumen adalah salah satu catatan yang berisi catatan tentang pernyataan deskriptif yang tersusun secara terperinci pada seseorang atau lembaga demi kebutuhan dari penelitian pada peristiwa atau kejadian, sumber informasi data kealamiah yang sulit didapatkan, dan sulit ditemukan dan untuk menjadikan pengetahuan baru yang lebih luas.⁷ Dokumentasi ini sebagai alat untuk menggali data tentang manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

No	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak ada
1	Religious		
2	Jujur		
3	Toleransi		
4	Disiplin		
5	Kerja Keras		
6	Kreatif		
7	Mandiri		
8	Demokratis		
9	Rasa Ingin Tahu		
10	Semangat Kebangsaan		
11	Cinta Tanah Air		
12	Menghargai Prestasi		
13	Bersahabat		
14	Cinta damai		
15	Gemar Membaca		
16	Peduli lingkungan		
17	Peduli sosial		
18	Tanggungjawab		

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh agar lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Penelitian

⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),183.

kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang didalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai.

Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan ke informan. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; (1). Reduksi data (pemilihan data sesuai tema); (2). Display data (penyajian data); serta (3). Penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis ini didasarkan pada gagasan oleh Miles Huberman dan Saldana.⁸

1. Pemadatan data (*Data Condensation*)

Pada tahap yang pertama ini data mengacu pada proses pemilihan, dan penyederhanaan data agar dapat dirubah data yang sudah muncul menjadi bagian dari catatan lapangan dalam bentuk tulisan, wawancara dan salinan data dan bahan penelitian lainnya. Dengan adanya pemadatan data maka penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih kuat. Dimana pemadatan data dilakukan ketika peneliti membuat kerangka awal dari penelitian dengan disamping itu peneliti juga menentukan pendekatan pengumpulan data apa yang digunakan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap selanjutnya adalah penyajian data yaitu kumpulan dari beberapa informasi yang dijadikan satu yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang bisa diaplikasikan dalam melakukan penelitian, yang mana dengan adanya penyajian data yang lengkap dapat memudahkan seseorang dalam mongolah informasi yang sudah ada menjadi sumber penarikan data dan penentuan kesimpulan yang akan diambil.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

⁸. Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisy A Methods Sourebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

Alur yang ketiga dalam teknik analisis data adalah penggambaran dan penarikan kesimpulan, dapat dilihat dari pertama data koleksi, analisis kualitatif menjelaskan apa yang dimaksud dengan mencatat bagian pola, penjelasan. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan berdasarkan argumentasi- argumentasi, catatan lapangan, temuan data, dan informasi yang dibutuhkan yang kemudian ditarik kesempulannya, yang mana dalam tahap penarikan kesimpulan dapat dilakukan ketika penelitian yang dilakukan sudah selesai.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu: (1). Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan crosscheck secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut; dan (2). Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, yaitu kurang lebih 5 bulan agar datanya lebih komprehensif.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian Tahapan- tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap Pra – Lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap Analisis data, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

- 1) Menyusun rancangan lapangan
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian

7) Persoalan etika penelitian dalam lapangan

b. Tahap lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

2) Memasuki lapangan

3) Berperan serta mengumpulkan data

c. Tahap pengolahan data

1) Reduksi data

2) Display data

3) Analisis data

4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁹



⁹. Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 24.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Madrasah Aliyah merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, Madrasah Aliyah Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989, bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor: E.IV/29/1994 tanggal 24 Maret 1994 Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki status DIAKUI.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berilmu, Beramal dan Bertaqwa, dengan indikator sebagai berikut: **Berilmu:** Memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *kholifah fi al-ardl*, **Beramal:** Terampil dalam melaksanakan ibadah (*hablun minallah*), dan terampil dalam bermasyarakat (*hablun minannas*), **Bertaqwa:** Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi

Adapun Misi MA Darul Huda diantaranya: membekali peserta didik, ilmu yang ‘amaliyah, membiasakan peserta didik, beramal yang ilmiah, menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan sikap dan amaliyah

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-1/21-VIII/2023.

keagamaan islam, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah, membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat, mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali dirinya dan potensinya.²

3. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda diantaranya: meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah, meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah, meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah, meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.³

4. Letak Geografis

Letak geografis Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo berada di dalam naungan Pondok Pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.⁴

5. Struktur Organisasi MA Darul Huda Ponorogo

Adapun Struktur Organisasi MA Darul Huda Ponorogo terdiri dari: Ketua Yayasan, Komite Madrasah, Kepala Sekolah MA Darul Huda, Waka Administrasi, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas.⁵

6. Data Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah

Data fasilitas Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang laboratodium

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-3/21-VIII/2023.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-4/21-VIII/2023.

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-2/21-VIII/2023.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-5/21-VIII/2023.

IPA, ruang lab. Komputer, ruang lab. Bahasa, dari seluruh ruang yang berada di MA Darul Huda Ponorogo berjumlah 86 ruang.⁶

7. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Data tenaga pendidik di MA Darul Huda Ponorogo berjumlah 129 yang mengampu mata pelajaran sesuai jurusan pendidikannya dan keahliannya masing-masing.⁷ Adapun jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo tahun 2022/2023 sebanyak 2.299. Adapun jumlah peserta didik pada setiap kelas dan jurusannya yang meliputi MIPA, IPS, Agama

8. Daftar Prestasi Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2019/2020 prestasi yang diraih berjumlah 8 prestasi, pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki 56 prestasi, pada ajaran tahun 2021/2022 memiliki 7 prestasi. Jadi total keseluruhan prestasi peserta didik sekitar 71 prestasi.⁸

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

Perencanaan Program, perencanaan manajemen adalah sebuah proses yang dimulai dengan menentukan visi lembaga dan juga penetapan sasaran yang akan dicapai, yang mana dengan adanya perencanaan proses Pendidikan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, perencanaan yang ada nantinya dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan visi dan misi yang akan dijanjikan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Perencanaan adalah proses penentuan sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan dengan seefektif dan

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-6/21-VIII/2023.

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-7/21-VIII/2023.

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-8/21-VIII/2023.

seefisien mungkin. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yang ketiganya tidak dapat dipisahkan diantaranya adalah: (a) perumusan tujuan yang akan dicapai (b) pemilihan program dalam mencapai tujuan (c) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana mengerjakan, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Maka dari itu perencanaan bisa disebut sebagai jembatan yang menghubungkan keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan dimasa mendatang.⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Umar, M. Pd. Madrasah Aliyah Darul Huda dalam menjalankan lembaga pendidikanya juga menetapkan perencanaan sesuai dengan yang telah disepakati oleh seluruh elemen yang ada.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda dalam perencanaan manajemen madrasah memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah menetapkan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama, tahap selanjutnya adalah memilih program- program yang akan dijalankan dan yang selanjutnya identifikasi sumberdaya dalam menjalankan program. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada bapak Umar, M. Pd. beliau mendeskripsikan sebagai berikut:

Perencanaan manajemen madrasah yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda dalam mentransformasikan nilai- nilai pendidikan karakter adalah dengan mengadakan rapat di awal tahun ajaran baru di setiap tahunnya guna menetapkan sasaran yang akan dicapai pada semester mendatang, adalah memilih program-program apa yang mestinya harus dijalankan, yang selanjutnya menentukan penanggungjawab disetiap program yang dijalankan sesuai dengan sumberdaya yang ada dan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki¹⁰.

⁹. Nanag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 49.

¹⁰. Transkrip: wawancara kode: 03\w\16-VIII\2023



Gambar 4.1 Perencanaan manajemen madrasah (rapat pimpinan dan para guru)

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada bapak Ahmad Mubarok, S.H.I perencanaan yang dilakukan Madrasah Aliyah darul huda dalam mentransformasikan nilai- nilai Pendidikan karakter diantaranya adalah:

Mengadakan musyawarah dengan para guru dan wali kelas guna mentransformasikan nilai- nilai Pendidikan karakter pada siswa dalam mengikuti pembelajaran, menentukan program dalam mentransformasikan nilai- nilai Pendidikan karakter dan menentukan penanggungjawab atas penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter pada siswa.



Gambar 4.2 Menentukan penanggungjawab dalam perencanaan program

Sejalan dengan keterangan diatas guru BK yaitu bapak Surip S.Pd. juga menambahkan terkait perencanaan manajemen madrasah yang dilakukan Madrasah Aliyah Darul Huda dalam mentransformasikan nilai- nilai Pendidikan karakter yang dilakukan diantaranya:

Sejak dari pertama pemograman kegiatan dari masing-masing seperti halnya; budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler. Sistem yang dijalankan seperti halnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap guru mengamati, menyampaikan, dan melaksanakan Pendidikan karakter. Dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter, dan juga dapat membentuk karakter siswa. dan setiap ada kegiatan yang menyangkut siswa harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada para guru.¹¹

2. Pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Adapun tahapan yang dilakukan oleh madrasah dalam mengelola pendidikannya adalah dengan merealisasikan perencanaan yang sudah ditetapkan, yang mana dengan adanya sebuah pelaksanaan, kegiatan perencanaan yang dilakukan akan dapat berjalan dengan efisien. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan suatu perencanaan menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, dan akan menjadi nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien mungkin¹².

Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru, kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan supervisor kepada guru agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹³

Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda adalah melakukan pelaksanaan, dalam pelaksanaan manajemen madrasah Madrasah Aliyah Darul Huda diantaranya adalah melakukan pembiasaan disiplin, penindakan siswa yang melanggar, pemberian skor kepada siswa yang melanggar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada bapak Surip S. Pd. diantaranya adalah;

Seperti halnya penanaman nilai disiplin yaitu dengan membiasakan siswa berangkat sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, membiasakan

¹¹ Lihat transkrip wawancara kode 03/W/ 21-8/ 2023

¹² Moh. Mustari, "Manajemen Pendidikan" (Jakarta: Rajawali Pres) 10

¹³ Rusdiana, "Manajemen Evaluasi Program Pendidikan" (Bandung: Pustaka Setia) 19

siswa memakai seragam sesuai dengan peraturan madrasah, membiasakan siswa memakai seragam dengan lengkap dan sopan, memberikan skor bagi siswa yang terlambat dan tidak memakai seragam yang telah di tentukan oleh madrasah.



Gambar. 4.3 siswa berangkat tepat waktu sesuai peraturan madrasah.

Sedangkan menurut wawancara yang dilakukan kepada bapak Qoribun Sidiq S.Pd. pelaksanaan transformasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh madrasah Aliyah Darul Huda diantaranya adalah;

Pembiasaan nilai religius pada siswa seperti halnya solawat mahalul qiyam secara bersama sama baik siswa maupun guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa ketika akan memulai pelajaran dan ketika akan pulang, penerapan nilai aqlakul karimah yaitu berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa yang halus, penerapan nilai tanggungjawab yaitu ketika diberikan tugas mengerjakan dengan baik.



Gambar 4.4 Sholawat mahallul qiyam.

Tidak hanya itu beliau bapak Khusniul Fuad S.Pd. memberikan tanggapan mengenai pelaksanaan transformasi nilai-nilai Pendidikan karakter:

Selain dikelas siswa juga diajarkan mengenai transformasi nilai-nilai Pendidikan karakter seperti halnya jum'at berkah, solat duha, mujahadah dzikrul ghofilin dan ziarah kemakam para wali dan muhadoroh keagamaan di masing-masing kelas.

3. Evaluasi manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter

Adapun tahapan yang dilakukan oleh madrasah dalam mengelola pendidikannya adalah dengan menjalankan evaluasi manajemen madrasah, yang mana dengan adanya sebuah evaluasi manajemen madrasah dapat menjadi tolak ukur seberapa berjalanya perencanaan yang sudah ditetapkan, Secara harfiah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*, sedangkan dalam Bahasa Indonesia berarti, Adapun dari segi istilah evaluasi yang dikemukakan oleh Edwind dan Gerald W, Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁴

Evaluasi adalah kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervise yang dilaksanakan secara komperhensif. Sasaran evaluasi supervisi ditunjukkan kepada semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervise nantinya akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan selanjutnya¹⁵

Setelah melakukan pelaksanaan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter adalah melakukan evaluasi, diantara evaluasi yang dilakukan adalah pengumpulan informasi dan data, mengklarifikasi dan mengadakan tindak lanjut. wawancara yang dilakukan kepada bapak Umar M.Pd. beliau mengatakan:

Adapun evaluasi yang dilakukan madrasah Aliyah Darul Huda adalah mengumpulkan informasi apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah tercapai sesuai yang di tetapkan dan mengali data apakah terdapat penylewengan yang mempengaruhi tidak terlaksananya suatu program yang direncanakan, yang selanjutnya adalah mengklarifikasi masalah-masalah yang ada yang kemudian diambil tindak lanjut dalam penyelesaian masalah yang ada agar dapat tercapai

¹⁴. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)1

¹⁵. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia) 20.

dengan baik dan kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan program yang akan dijalankan dimasa mendatang.



Gambar 4.5 Rapat evaluasi pimpinan dan para guru.

Adapun wawancara lain yang dilakukan kepada bapak Koribun Sidiq S.Pd. beliau memaparkan bahwa evaluasi manajemen madrasah yang dilakukan diantaranya adalah:

Tidak hanya itu saja evaluasi manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter juga bisa dilakukan dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang dapat menuntun semua elemen yang ada dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan dari pendapat lain yaitu guru BK bapak Surip S.Ag. mengatakan bahwa ada beberapa poin dalam evaluasi nilai-nilai Pendidikan karakter diantaranya:

Evaluasi yang dilakukan di madrasah ini dilaksanakan dengan cara pengamatan perubahan pada tingkah laku yang dilakukan siswa, pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat pensekoran.

Hal serupa juga diungkapkan Waka bidang Humas bapak Mahfud Ramdhani S.Pd. mengatakan bahwa evaluasi manajemen madrasah dalam transformasi nilai-nilai Pendidikan karakter diantaranya yaitu:

Prosedur yang dilakukan dalam proses evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan dengan menganalisis program kegiatan dan pelaksanaan, memantau sikap dan tingkah laku karakter yang dilakukan peserta didik, dengan lembar evaluasi, dan juga pengamatan sikap.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan bagian dari penjelasan analisis yang sudah tertera pada penemuan penelitian diatas. Dari beberapa wawancara yang dilakukan diatas terdapat

analisis penemuan yaitu bagaimana perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter, bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter, bagaimana evaluasi manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter. Maka dari itu peneliti menganalisis dan membahas hasil dari penelitian ini kedalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pertanyaan peneliti dan juga paparan data yang telah disajikan diatas.

1. Analisis perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana mengerjakan, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Maka dari itu perencanaan bisa disebut sebagai jembatan yang menghubungkan antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan dimasa mendatang.¹⁶

Madrasah Aliyah Darul Huda dalam mengelola lembaga pendidikan juga memiliki perencanaan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh madrasah Aliya Darul Huda yaitu dalam menjalankan lembaga pendidikanya juga menetapkan perencanaan sesuai dengan yang telah disepakati oleh seluruh elemen yang ada, dimana kepala sekolah, waka sekolah, dan guru yang ada di Madrasah Aliyah Darul Huda mengadakan rapat diawal tahun pembelajaran guna merencanakan tujuan dan program yang akan dijalankan kedepanya sesuai dengan yang telah disepakati dan nantinya dapat dijalankan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Terry perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok guna mencapai tujuan yang yang sudah ditetapkan, maka dari itu diperlukan untuk menganalisa masa mendatang guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.¹⁷

¹⁶. Nanag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 49.

¹⁷. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 16

Adapun dalam tahap perencanaan manajemen madrasah yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah menetapkan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Fakri perencanaan dilakukan untuk menyusun berbagai keputusan yang akan dijalankan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹⁸.

Tahap selanjutnya adalah memilih program- program yang akan dijalankan dan yang selanjutnya identifikasi sumberdaya dalam menjalankan program. Senada dengan pendapat Wiliam H. Newman mengatakan perencanaan memuat rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang sudah tertera¹⁹.

2. Analisis pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan suatu perencanaan menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan menjadi nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien mungkin²⁰.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda dalam mengelola pendidikannya adalah dengan merealisasikan perencanaan yang sudah ditetapkan, yang mana dengan adanya sebuah pelaksanaan, kegiatan perencanaan yang dilakukan akan dapat berjalan dengan efisien. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh G.R Terry Pelaksanaan yaitu membuat semua anggota yang terlibat didalamnya agar mau bekerja dan bekerjasama dengan baik dan benar serta memiliki

¹⁸. Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 2.

¹⁹. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 15.

²⁰. Moh. Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres) 10

semangat yang tinggi demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan yang telah dijalankan²¹.

Indikator disiplin memiliki beberapa bagian diantaranya adalah kepatuhan pada peraturan, yang dimaksud dalam poin kepatuhan dalam peraturan adalah peraturan yang bersifat tertulis dan tidak tertulis bertujuan agar tujuan dari suatu organisasi dapat berjalan dengan baik, yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar bisa berperilaku tertib.²²

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda adalah melakukan pelaksanaan, dalam pelaksanaan manajemen madrasah Madrasah Aliyah Darul Huda diantaranya adalah melakukan pembiasaan disiplin, penindakan siswa yang melanggar, dan membiasakan siswa berangkat sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, membiasakan siswa memakai seragam sesuai dengan peraturan madrasah, senada dengan menurut pendapat Singodimedjo dan Sutrisno dalam Agustin Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ditetapkan disekitarnya.²³

Karakter religius dalam pembahasan ini didasari oleh indikator karakter religius dari Kemendiknes yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, ketulusan mencitai lingkungan, dan melindungi yang terkecil dari terisih.²⁴

Kegiatan selanjutnya adalah pembiasaan nilai religius pada siswa seperti halnya solawat mahalul qiyam secara bersama sama baik siswa maupun guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas, sesuai dengan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda dalam menjalankan pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan

²¹. Sulistiyo, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) 39.

²²Starawaji”PengertianKedisiplinan,”dalam<http://starwaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian/kedisiplinan/>, diakses pada 16 April 2012

²³ Jamilin Simbolon, *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 13, No. 1, April 2020), e-ISSN: 2407-7437.

²⁴ Yun Nina Ekawati, et.al. *Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar (PSYCHO IDEA)*, Tahun 16, No 2, 2018, 132.

nilai-nilai pendidikan karakter. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparlan religius adalah sebuah sikap atau perilaku yang patuh pada ajaran agama yang dianut atau dipercayai, toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh agama lain, dan hidup rukun dengan orang yang memeluk agama lain. Karakter religius ini sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi tantangan zaman dan degradasi moral.

3. Analisis evaluasi manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter

Evaluasi adalah kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervise yang dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditunjukkan kepada semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi nantinya akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan selanjutnya²⁵

Setelah melakukan pelaksanaan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter adalah melakukan evaluasi, diantara evaluasi yang dilakukan adalah pengumpulan informasi dan data, mengklarifikasi dan mengadakan tindak lanjut.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Brinkerhoff evaluasi adalah sebuah proses yang menentukan sejauh mana tujuan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dapat tercapai, sedangkan menurut Ralph Tyler yang dimaksud dengan evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data guna menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai.²⁶

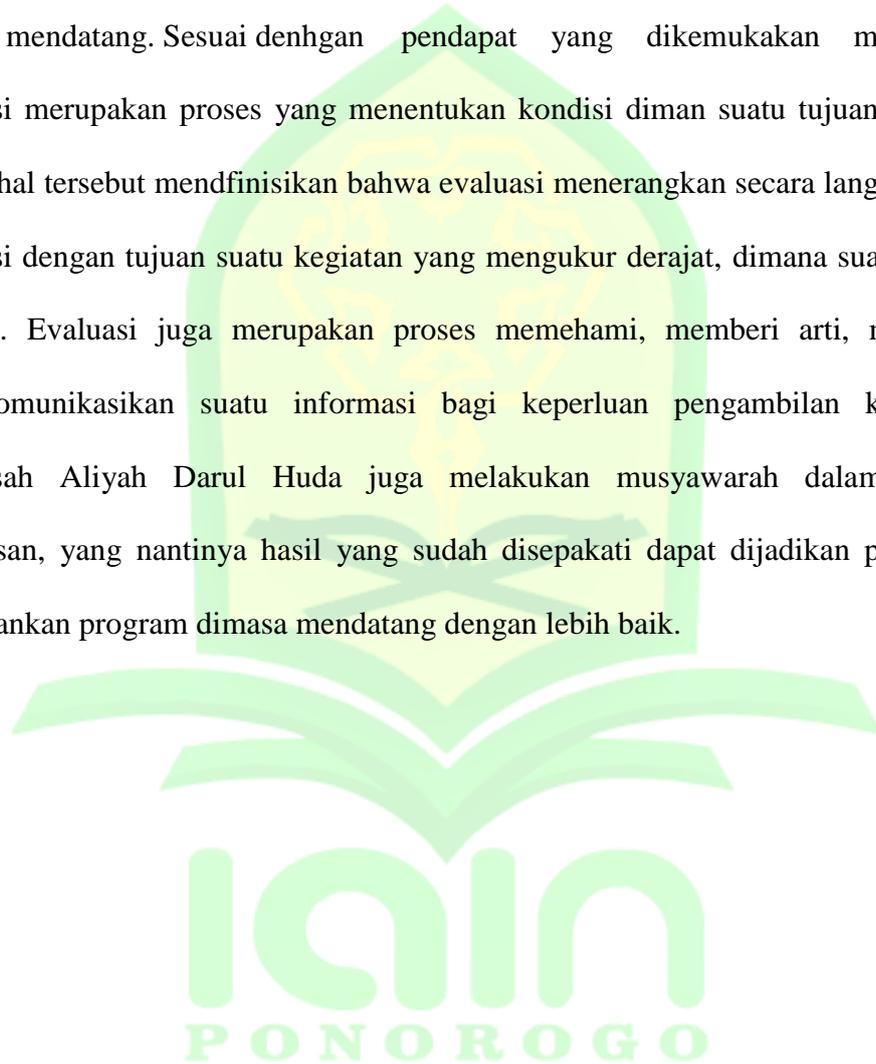
Adapun evaluasi yang dilakukan madrasah Aliyah Darul Huda adalah mengumpulkan informasi apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah tercapai sesuai yang ditetapkan sesuai dengan pendapat M. Chabit Toha mendefinisikan evaluasi yaitu

²⁵. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia) 20.

²⁶ Putriani L. Maliki, et.al. *Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2020.)

merupakan kegiatan yang disusun untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument perencanaan dan pengukuran hasil dibandingkan dengan tolak ukur yang telah dicapai²⁷.

Ketika terdapat penyimpangan, agar antara pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan yang direncanakan kemudian dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan dan nantinya dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan program yang akan dijalankan dimasa mendatang. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan menurut Cross, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah tercapai, dimana hal tersebut mendefinisikan bahwa evaluasi menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.²⁸ di Madrasah Aliyah Darul Huda juga melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan, yang nantinya hasil yang sudah disepakati dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan program dimasa mendatang dengan lebih baik.



²⁷ Idrus L, *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019.) 2.

²⁸. Suakrdi, "Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasinya" (Jakarta: Bumi Aksara) 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara mendalam ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang berada di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo ini, dalam menjalankan lembaga pendidikannya juga menetapkan perencanaan sesuai dengan yang telah disepakati, dan didukung oleh seluruh elemen yang ada, dimana kepala sekolah, waka sekolah, dan guru yang ada di Madrasah Aliyah Darul Huda mengadakan rapat di awal tahun pembelajaran guna merencanakan tujuan dan program yang akan dijalankan kedepannya sesuai dengan yang telah disepakati dan nantinya dapat dijalankan dengan seefektif dan seefisien mungkin, selanjutnya dalam tahap perencanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda menjalankan beberapa tahapan diantaranya adalah menetapkan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melaksanakan dan memilih program-program yang akan dijalankan dan yang selanjutnya identifikasi sumberdaya dalam menjalankan program.
2. Bentuk pelaksanaan manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter melaksanakan beberapa tahapan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda itu sendiri di dalam hal mengelola pendidikannya adalah dengan maelisasikan perencanaan yang sudah ditetapkan, yang mana dengan adanya sebuah pelaksanaan, kegiatan perencanaan yang dilakukan akan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, selain itu Madrasah Aliyah Darul Huda juga melaksanakan pembiasaan,

pembiasaan dalam pelaksanaan tersebut diantaranya yaitu disiplin, penindakan siswa yang melanggar, membiasakan siswa berangkat sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, membiasakan siswa memakai seragam sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Selain itu pelaksanaan nilai religius juga diterapkan di dalam Madrasah Aliyah Darul Huda bentuk pelaksanaannya adalah pembiasaan nilai religius pada siswa seperti halnya solawat mahalul qiyam secara bersama sama baik siswa maupun guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas,

3. Bentuk evaluasi yang dilakukan di madrasah Aliyah Darul Huda dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter adalah dengan mengumpulkan semua informasi dan juga data, mengklarifikasi dan melaksanakan tindak lanjut yang diperlukan selain itu juga dalam proses transformasinya juga melaksanakan mengumpulkan informasi apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah tercapai sesuai yang ditetapkan di dalam Madrasah Aliyah Darul Huda untuk selanjutnya Madrasah Aliyah Darul Huda juga melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan, yang nantinya hasil yang sudah disepakati dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan program dimasa mendatang dengan efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Huda terkait proses manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Huda, proses manajemen madrasah dalam mentransformasikan nilai-nilai Pendidikan karakter sudah baik, efektif dan sudah mencakup semua ruang lingkungannya. Semoga lebih dapat dioptimalkan lagi dengan kreatifitas-kreatifitas penemuan baru dan memberikan teladan

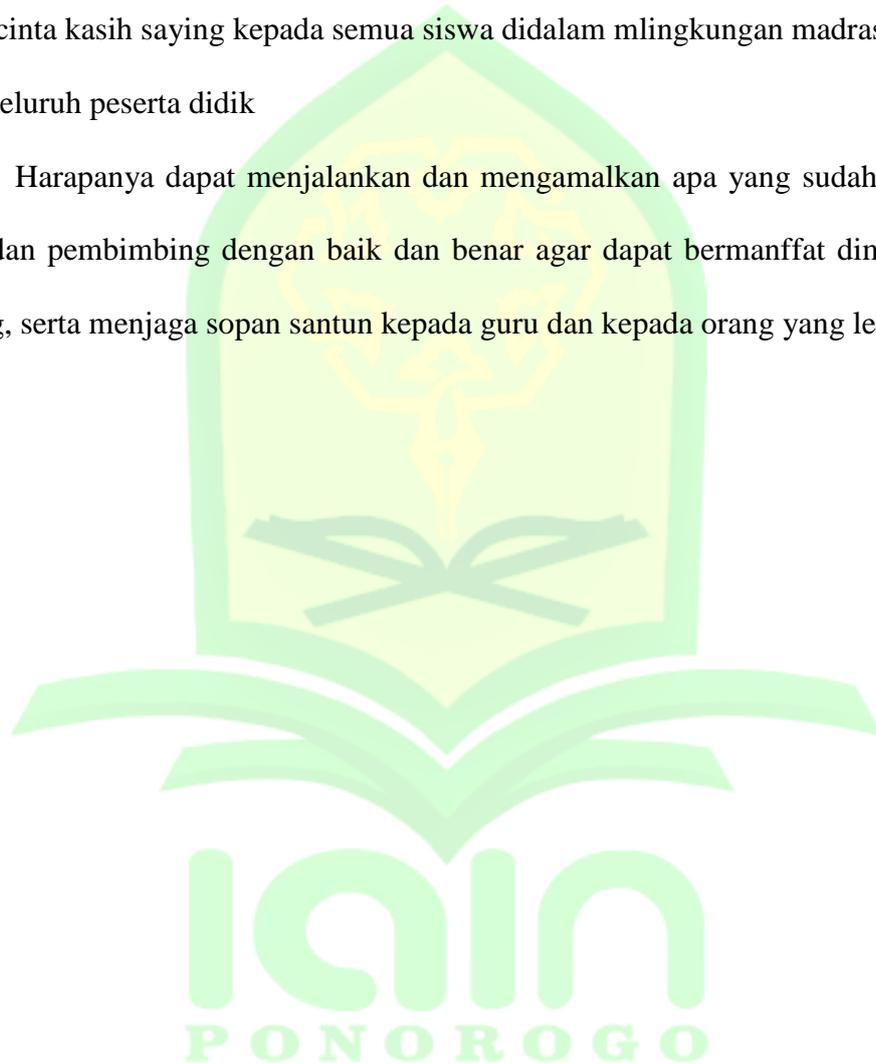
dari semua stakeholder yang ada dalam Madrasah tersebut mengingat peran teladan sangat dibutuhkan dalam penumbuhan pendidikan nilai-nilai karakter.

2. Kepada Guru

Sebagai pendidik dan pembimbing siswa harus dapat memberikan Pendidikan karakter seefektif mungkin dan harapannya dapat menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki guna melaksanakan tugasnya sebagai seorang Pendidikan serta memberikan sikap cinta kasih sayang kepada semua siswa didalam mlingkungan madrasah.

3. Bagi seluruh peserta didik

Harapannya dapat menjalankan dan mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh guru dan pembimbing dengan baik dan benar agar dapat bermanfaat dimasa yang akan datang, serta menjaga sopan santun kepada guru dan kepada orang yang lebih tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, *Manajemen Madrasah Berbasis Karakter Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuddin Sambas-Kalimantan Barat, Indonesia* Vol.5 No. 2 2017.
- Akhwani, Wahyu Kurniawan, Moh *Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyikapi Generasi Rahmatan Lil Alamine*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 3 Tahun 2021 hlm 890.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2019), 137.
- Ayu Wardani, Sururin. Nugrananda Jannatyaka, Analisis Rasa ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 kelas 3 Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 3 No 4, 2022.
- Ayunindiah, Yulliavi, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al munawaroh Sukarambi Jember (Skripsi: IAIN Jember, Jember 2019-2020)
- Barnawi, *Transformasi Manajemen Madrasah*, INSANIA Vol.16, No. 1, Januari -April 2011.
- Batu Bara, Abdul Karim *Membangun Kreativitas Pustakawan di Perpustakaan*, Jurnal Iora' Vol, 06, No, 02.
- B Miles, Mattew Huberman, A Michael Saldana, Johnny *Qualitative Data Analysis A Methods Shourcebook* (Amerika: Sage, 2014).
- Cahyani, Isah "*Bahasa Indonesia*", (Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm , 16-17.
- Carolina Hidayah, dkk, Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi, IVCEJ, Vol. 2 No 2, Tahun 2019.
- Chastanti, Ika Gultom, Maharani Dika Sari, Novi Fitria Analisis Pengaruh Internet Terhadap Kaeakter Bersahabat/ Komunikatif Pada Pembelajaran Biologi, Jurnal Pelita Pendidikan., Vol 7 No.4, 2019.
- Citra Ningrum, Carolina Hidayah Fajriyah, Khusnul Budiman, M.Arief. *Pembentukan Karalter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi*, IVCEJ, Vol 2 No. 2, Tahun 2019.
- Daryanto, "*Evaluasi Pendidikan*". (Jakarta: Rineka Cipta. 2008,) hal.107.
- Daszko, Marcia Macur, Ken and Sheinberg, Sheila ."*Transformation: A Definition, Theory and Challenges to Transforming*,"*Mercia Daszoko and Associates, California, Availabe at:www. Mdaszko.Com/Theory _of_transformation _final_jan_28_2005. Pdf(Accsed March 3., 2008) 2005*, hlm.1.
- Ekawati, Yun Nina, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", (*PSYCHO IDEA*), Tahun 16, No 2, 2018, 132.

- Fachrunta Ayun, Afa Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas 4 A SD Negeri 1 Jampiroso, Temanggung,(Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016)
- Fadlillah, Muhammad, Khorida, Litif Mualifatu. *“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”* (Jogjakarta, 2014), hlm.39-41.
- Firmansyah, Riko. Pengaruh Karakter Bersahabat\Komunikatif Siswa terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, (Skripsi: Universitas Jambi, Jambi, 2021).
- Hadi Putra, Pristian Herningrum, Indah Alfian, Muhammad. Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya) *Fitrah Jurnal of Islamic Education*, Vol 2 No. 1 juni 2021.
- Hadina Nugroho, Alfian dan Puspitasari, Ratna *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Sumber*, (Cirebon:IAIN Syekh Nurjati, 2016), *Jurnal Eduksos*, vol. V No. 2, hlm 189.
- Hajaruddin, Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Rangkan Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK N 2 Palopo, (Thesis, IAIN Palopo, Palopo, 2021)
- Handayani, Putri. Pendidikan Karakter pada Buku Siswa Tema 1 Subtema 1 Kelas III Kurikulum 2013 (skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.
- Handayani, Sri Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Melatih Sikap Jujur Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas 3 Sekolah Dasar, (Skripsi: IAIN Batusangkar, Batusangkar 2020)
- Hartono, Rudi Isa Ansori, Muhammad. *Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agen Asuransi*,PT Prudential Life Assurance Surabaya, Vol 13, No 2, Oktober 2019.
- Hassan Shadily,et.al., *Eksiklopedia Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta; Ichtiar Baru van Hoeven, 1980), hlm.784.
- <http://www.abdimadrasah.com/p/pengertian-madrasah.html>.(akses,17 Maret 2015).
- J.I.G. Drost.2004. *Sekolah Mengajar atau Mendidik!* Yogyakarta: Kanisius. Hal. 39.
- James A.F. Stoner. *“Management”*, (New York:Prentice\Hall Internasional, Inc.Englewood Cliffs, 1982.), hal.08.
- Jamilin Simbolon, *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1 , April 2020, e-ISSN: 2407-7437.
- Juwita, Rika Munajat, Asep, Elnawati.Mengembangkan Sikap Tanggungjawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisiyah Bustanul Athaf 2 Kota Sukabumi, Vol 5, No 2, 2019.
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen dan Kebudayaan, (Jakarta; Balai Pustaka,1998), hal.1006

- Koesoma, Doni. *“Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global”* (Jakarta: Grasindo, 20110), hal.53.
- Kusmajadi, E. *Transformasi Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020. Development Goals di Era Society 5.0. Agustus 2020
- Kusuma, Dharma dkk. *“Pendidikan Karakter;Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.
- Kusuma, Dharma Trianta, Cepi dan Permana, Johar *“Pendidikan Karakter”*, (Bandung:PT Remaja,Rosakarya,2011), hal 18.
- Lanny Octavia, et al.*Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta; Rumah Kitab,2014 hal.234.
- Madarik, Muhammad *Manajemen Madrasah dalam Persepektif Islam*, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Vol 3, No 2, September 2016
- Mansur *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.84.
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2013),183.
- Misrawi, *“Al-Ouran Kitab Toleransi:Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme”*, (Jakarta:FITRAH, 2001),cer 1, hal 181.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.288.
- Munandar, Utami *“Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah”*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012)hal. 25.
- Muzayanah, Umi. Manajemen Madrasah sebagai Media Strategis Pendidikan Karakter Muhammadiyah 01 Purbalingga, Jurnal Analisi, Vol 21 No.2, 2014.
- Nizar, Samsul, *“Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia”*, (Jakarta: kencana, 2013), hlm.259.
- Nuraini, Riga Zahra dan Nugraha, Fajar. *Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Cakrawala Pendas. Vol, 8 No 1 , Januari 2022.
- Nurmalita, Azza. Penanaman Nilai Menghargai Prestasi pada Siswa SD Negeri Mendungan 1 Yogyakarta (skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, September 2014.
- Payuyasa, . I Nyoman Primayana, Hengki. Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film Sokola Rimba, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 6 No.2, 2020.
- Pusposari, Dewi *Pendidikan uang Demokratis dalam Era Global*,Bahasa dan Sasatra Indonesia dalam Konteks Global, Vol, 2, No 8 , Hal 11-15.
- Rahmah Ramadhati, Lailiyah Vinayastri, Amelia Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai pada Anak Usia Dini , Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol, 6 No, 02, Desember 2022.

- Rahman Hakim, M. Arif. Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas, Al- Ta'dib, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol 13, No 1 , 2020.
- Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Jurnal Kordinat, Vol 17 No. 1, 2017.
- Rinawati, Anita .*Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*,Jurnal Pendidikan Ekonomi. Purworejo, Indonesia Vol. 3. No.1, Juni 2015
- Rohiat, "*Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek*", (Bandung:PT. Refika Aditama, 2009), Hal. 14.
- Sa'diyah, Rika. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Jurnal Kordinat, Vol 17 No. 1, 2017.
- Sahriani, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur (Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makasar, 2017)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 129.
- Sambolon, Rio Harmoko *Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya*, Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 3 Juli Tahun 2021, Hal.69-73.
- Shadily, Hasan & Redaksi Eksiklopedia Indonesia (Red & Peny) , *Eksiklopedia Indonesia* Jilid 6 (SHIVAJ) Jakarta. Ichtiar . Baru van hoeve, hal. 3443.
- Sidiq, Umar dan Miftahul Choiri, Moch. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:Cv. Nata Karya< 2019),1.
- Sifa, Layyinatus. *Op.Cit*, hal.5 "Konsep dan Model Pendidikan Karakter". (Bandung PT Remaja Rosadakarya, 2011), Hal.51.
- Slameto. "*Belajar da Faktor-faktor yang Mempengaruhi*",(Jakarta:Rineka Cipta, 2010).hal 17.
- Soemargo, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 2004), 107.
- Soleh, Munawar "*cita cita Realita Pendidikan, Pemikiran dan Aksi Pendidikan Indonesia*" (Jakatra: IPE, 2006), hlm.21.
- Solihah, . Bahiyah Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Thahthawi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia, (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)
- Solikah, Nur Konstruksi Pendidikan Karakter Cinta Damai Dalam Film di Timur Matahari (skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Sujana, Kukuh Hariyadi, Sugeng dan Purwanto, Edy. Hubungan antara Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa, Jurnal Ecopy, Vol 5, No 2, Agustus 2018.
- Supranoto, . Heri Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA, Junal Pendidikan Ekonomi, Vol 3 No.1, 2013.

Supa'at. Transformasi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Vol, 15, No .1 2011.

Sutrisno, “*Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Fadilatama 2011), hlm.3.

Syukur, Fatah. *Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif*, Universitas Islam Negeri UIN Walisonggo Semarang, Vol. 9 No. 2, Desember 2015; 467-490.

“Transform | Definition of Transform by Merriam-Webster,” accessed June 24,2020, <https://www.Merriam-webster.com/dictionary/transform>.

Tri Atika, . Nur Wakhyudin, Husni Fajriyah, Khusnul. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24 No. 1 2019.

Usman, Husaini “*Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 3.

W.J.S Poewadarmintra. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

Wahyu Wibowo, Edy. *Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan* *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol, 09 No, 2, November 2020.

Wibowo, Agus “*Pendidikan Karakter disiplin di Perguruan Tinggi*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 21.

Zainal Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012, hlm, 43.

Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*” (Jakarta; kencana, 2010).72-73.

Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*” (Jakarta: kencana, 2011), hlm.12.

